

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA KUTIPAN DAN
DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
BAHASA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA TAHUN 2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

BILLA DWI SANTIKA
NPM. 1602040108



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.
3. Dr. Hj. Hasnidar, M.Pd.

1.

3.

2.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar
Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU
Tahun 2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

BILLA DWI SANTIKA, NPM: 1602040108, Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan Dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan yang ada di dalam Skripsi dan Daftar Pustaka Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan kutipan dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2022. Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 94 skripsi. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 20 skripsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan dan penulisan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022, seluruh data kesalahan yang ditemukan berjumlah 224 kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan ejaan yang terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 41 kesalahan, kesalahan penulisan huruf miring sebanyak 49 kesalahan, kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 64 kesalahan, penggunaan ejaan didominasi oleh kesalahan penulisan tanda baca titik. Sedangkan kesalahan penulisan daftar pustaka terdapat 64 kesalahan yang didominasi oleh kesalahan penulisan nama jurnal.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Kutipan, Daftar Pustaka

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan Dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022**”. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar umatnya menjadi orang-orang intelektual.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi fisik, materi, maupun waktu. Namun, atas izin Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Marwan** dan Ibunda **Almh. Sudarmini** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, memberi semangat, doa dan membimbing penulis sampai saat ini dengan kasih sayangnya serta dorongan moril, materi, dan spritual. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hasnidar, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing peneliti yang banyak sekali membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari para pembaca sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik, berguna, dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 30 Agustus 2023

Penulis,

Billa Dwi Santika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelithan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Ejaan.....	8
2. Penulisan Kutipan	11
3. Cara-Cara Pengutipan	14
4. Penulisan Daftar Pustaka	18
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23

B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Defenisi Variabel Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data	85
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	102
D. Diskusi Hasil Penelitian	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1 Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu	31
Tabel 4.2 Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	
Lampiran 2 Form K2.....	
Lampiran 3 Form K3.....	
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	
Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat	
Lampiran 10 Surat Keterangan Perpustakaan	
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset	
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	
Lampiran 13 Lembar Keterangan Turnitin	
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya ilmiah bermula dari adanya suatu masalah agar dapat memecahkan masalah, peneliti harus memahami asal-usul masalah tersebut dengan mencari solusi masalah. Salah satu dari karya ilmiah tersebut adalah skripsi. Secara umum, skripsi merupakan istilah yang dipakai di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah yang berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S-1 yang membahas mengenai suatu permasalahan dalam bidang ilmu tertentu dengan memakai kaidah-kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, penulisan skripsi adalah bagian dari kegiatan pendalaman disiplin ilmu melalui kegiatan tulis-menulis bagi mahasiswa program S-1. Bahkan, karena pentingnya kegiatan ini, kadar dari kelulusan atau ketuntasan program S-1 ini ditentukan oleh kualitas dari hasil skripsi yang disusunnya. Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (KBBI Edisi V, 2016). Karya ilmiah tersebut berisi proses dan hasil penelitian, baik penelitian studi pustaka maupun penelitian lapangan. Agar diakui keilmiahannya, kebenarannya harus dipertanggungjawabkan di depan penguji. Kebenaran di sini, yakni kebenaran prosesnya maupun hasil (temuan).

Dalam penjelasan tersebut, telah dinyatakan bahwa skripsi merupakan salah satu jenis karya ilmiah. Pembahasannya harus dilakukan dengan objektif dan terlepas dari unsur-unsur pemahaman. Hal ini berarti bahwa di dalam penulisan skripsi, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak bertele-tele.

Skripsi adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa S-1 dalam mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, karya, atau kritik seni (Ahmad Rofi'uddin dkk, 2017: 1).

Pada proses penyusunan skripsi, alangkah lebih baiknya dilakukan secara individu agar mahasiswa dapat mandiri dalam mencari pemecahan masalah mengenai penelitiannya yang dilakukan di dalam skripsi. Diharapkan secara individu setiap mahasiswa mampu mengeluarkan kemampuannya masing-masing atas ilmu yang ia dapat selama mengikuti perkuliahan yang pada akhirnya ilmu itu diharapkan membantu proses penyusunan skripsi.

Mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dituntut untuk melakukan proses penelaahan terhadap berbagai bahan bacaan, termasuk skripsi yang telah ditulis oleh pendahulunya, dalam penelitian lapangan harus melakukan observasi. Tanpa adanya masukan dari data lapangan, penelitian akan susah dilaksanakan. Cara tersebut dapat membuka wawasan berpikir mahasiswa, menambah pengetahuan, dan dapat memperlancar pembuatan skripsi. Pokok utama dalam penulisan skripsi harus sesuai dengan aturan kedisiplinan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Maksudnya adalah untuk meningkatkan, mengembangkan, dan menemukan ilmu-ilmu yang bersangkutan-paut dengan bidang disiplinnya. Hal tersebut dilakukan

sesuai dengan tridarma perguruan tinggi, yakni pengabdian, pendidikan, dan penelitian.

Informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi jelas, maka pada saat menulis suatu tulisan ejaan yang digunakan harus diperhatikan. Misalnya, penggunaan penulisan huruf, penggunaan tanda baca, apabila penempatan tanda baca yang salah pada posisinya, maka makna dalam tulisan bisa berbeda dengan maksud tujuan yang diinginkan. Unsur-unsur bahasa yang digunakannya harus lengkap, jika unsur-unsur itu tidak lengkap ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak dapat dipahami secara tepat (dalam jurnal Nadya Arizona dkk, 2016: 2).

Oleh karena itu, dalam pembuatan skripsi ada beberapa hal yang perlu dikuasai mahasiswa antara lain, penggunaan ejaan kutipan dan daftar pustaka. Ejaan merupakan suatu bagian dari ragam tulis yang membantu untuk menyempurnakan sebuah tulisan. Ejaan yang digunakan sekarang ialah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang sering terjadi pada penulisan skripsi. Tata cara penulisan yang benar harus memperhatikan tata bahasa dan kosa kata. Dengan demikian, kelengkapan tata bahasa harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar sehingga susunan kalimat menjadi tepat. Dalam hal ini, pemilihan kata yang tepat menjadi salah satu faktor penentu dalam suatu kalimat. Pemilihan kata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis menulis suatu kalimat.

Penggunaan ejaan sangat memegang peranan, sebab ejaan sebagai lambang ucapan. Dengan demikian, ucapan yang biasa dipakai dalam bahasa lisan

digantikan dengan ejaan dalam bahasa tulis. Pemakaian ejaan dalam bahasa tulis harus mendapatkan perhatian, termasuk dalam karya tulis ilmiah, utamanya pada skripsi. Ketika menulis kata dan istilah, menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, tidak pernah lepas dari persoalan ejaan. Sebab ejaan tidak hanya persoalan penggunaan huruf, tetapi yang lebih penting adalah kapan huruf itu dipakai. Begitu juga dengan ejaan tidak hanya persoalan penggunaan tanda baca, tetapi yang lebih penting adalah kapan tanda baca itu dipakai. Sebab, salah penggunaan huruf dan tanda baca akan berakibat tujuan komunikasi lewat bahasa tulis tidak tercapai. Apabila hal ini terjadi pada skripsi, maka nilai gagasan kualitasnya akan rendah.

Dalam penulisan skripsi yang baik, tidak hanya dengan kata atau kalimat saja yang diperhatikan melainkan dengan teknik penulisan yang perlu dikuasai oleh penulis. Salah satu teknik yang perlu diperhatikan adalah teknik pengutipan dan teknik menyusun daftar pustaka. Sebuah skripsi akan menjadi aneh tanpa menggunakan kutipan dan daftar pustaka, karena hal ini menunjukkan bahwa semua yang dituliskannya merupakan gagasan asli penulisnya dengan penemuan-penemuan atau teori-teori yang telah ada.

Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian ini adalah Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Tahun 2022. Dipilihnya Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Tahun 2022 tersebut, dikarenakan peneliti ingin memahami atau memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan penggunaan ejaan, kutipan, dan daftar pustaka dari skripsi-skripsi mahasiswa tersebut. Tujuannya agar lebih memperhatikan suatu karya tulis yang dibuat sedemikian

rupa, dan lebih memahami adanya pemilihan kata, kalimat, atau tulisan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan *analisis kesalahan penggunaan ejaan kutipan dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia tahun 2022*. Selain itu, pentingnya penulis meneliti kesalahan penggunaan ejaan yaitu karena di dalam suatu tulisan jika penggunaan ejaan salah menempatkan posisinya, maka makna di dalam suatu kalimat atau tulisan tersebut dapat berubah maknanya. Penggunaan kaidah atau pedoman yang terdapat pada ragam tulis dan digunakan agar yang dihasilkan berupa tulisan yang baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya kesalahan penulisan ejaan kutipan dan daftar pustaka yang sangat berpengaruh dalam penulisan Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti lebih terfokus dan mendalam, maka perlu ada batasan masalah. Oleh sebab itu, peneliti hanya terfokus pada analisis kesalahan penggunaan ejaan kutipan dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diambil dari identifikasi masalah yang telah didapatkan berdasarkan latar belakang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan yang ada di dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan pada daftar pustaka yang ada di dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penting diuraikan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan yang ada di dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022.
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada daftar pustaka yang ada di dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Agar dapat memberi manfaat bagi peneliti, ataupun pihak-pihak lain.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai menambah pengetahuan khususnya mengenai kesalahan penggunaan ejaan kutipan dan daftar pustaka dalam penulisan skripsi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menuliskan kutipan dan daftar pustaka dalam skripsi dengan benar.
3. Sebagai pegangan peneliti dalam menjalankan tugas akhir tenaga pengajar di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Ejaan

Berdasarkan etimologi, kata *ejaan* berasal dari kata *eja*, yang berarti melafalkan huruf-huruf atau lambang bunyi bahasa. Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI Edisi V, 2016). Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring (Sugiarto, 2012: 1-2).

Penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa masih terdapat kesalahan, karena mahasiswa dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi terkadang tidak menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Di samping itu, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu bersumber pada ketidakhati-hatian mahasiswa. Kesalahan berbahasa mahasiswa ditinjau dari kesalahan ejaan (pemakaian huruf kapital dan huruf miring), penggunaan preposisi atau kata depan, penggunaan tanda baca, penulisan awalan, dan penulisan gabungan kata. Sementara itu, kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku adalah kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Sesuai dengan ragam bahasanya, aturan-aturan ini mengikat

penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah (dalam jurnal Rohmah Tussolekha, 2019: 37).

Kesalahan-kesalahan pada ejaan yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi atau pernah dilakukan oleh siapa saja terutama oleh para mahasiswa. Kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, di antaranya a) kesalahan penulisan huruf kapital, b) kesalahan penulisan huruf miring, c) kesalahan penulisan lambang bilangan, d) kesalahan penulisan tanda baca (Nanik Setyawati, 2010: 155).

Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a. Pemakaian huruf kapital atau huruf besar

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh: Dia menangis. Kita harus sehat.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Contoh: Allah. Yang Maha Kuasa.
- 3) Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contoh: Abdul Malik. Agus Salim.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contoh: Bahasa Indonesia. Suku Sunda.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan, nama gelar, pangkat, dan sapaan. Contoh: Dr. (Doktor). S. E. (Sarjana Ekonomi).

b. Pemakaian Huruf Miring

Pemakaian huruf miring (huruf yang dicetak miring) dipakai untuk menuliskan nama ilmiah/ungkapan asing yang belum disesuaikan ejaannya. Adapun pemakaiannya sebagai berikut:

- 1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan. Contoh:
 - buku *Religiositas islami dalam Karya Sastra*
 - majalah *Tempo*
 - Surat kabar *Pikiran Rakyat*
- 2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata. Contoh:
 - Dia mati bukan *dipukul*, melainkan *terpukul*.
 - Huruf pertama kata *Asia* ialah *a*.
- 3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing yang belum disesuaikan ejaannya. Contoh:
 - Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia Mangostana*.
 - Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

c. Pemakaian tanda baca

Pemakaian tanda baca menyangkut pada:

- 1) Tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda Koma (,) dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat.

- 3) Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- 4) Tanda titik dua (:) dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
- 5) Tanda penghubung (-) menyambung unsur-unsur kata ulang.
- 6) Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya.
- 7) Tanda seru (!) dipakai untuk mengungkapkan suatu pernyataan emosional yang kuat.
- 8) Tanda kurung ((...)) mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.
- 9) Tanda kurung siku ([...]) mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.
- 10) Tanda petik ("...") mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- 11) Tanda petik tunggal ('...') mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.
- 12) Tanda garis miring (/) dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*.

2. Penulisan Kutipan

Dalam bahasa tulis, penggunaan ejaan sangat memegang peranan penting, sebab ejaan sebagai lambang ucapan. Dengan demikian, ucapan yang biasa dipakai dalam bahasa lisan digantikan dengan ejaan dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, pemakaian ejaan dalam bahasa tulis harus mendapatkan perhatian, termasuk dalam skripsi yang disusun.

Menurut Barus (dalam buku *Penulisan Karya Tulis* 2013: 170), kutipan adalah fakta, ide, opini, atau pendapat yang dikutip dari sumber tertulis untuk mendukung atau memperjelas argumen, posisi, atau opini penulis dalam suatu karya ilmiah. Ini berarti bahwa semua kutipan baik berupa fakta, ide, opini maupun pernyataan yang terdapat dalam suatu karya ilmiah, bukan milik penulis itu sendiri.

Dalam penulisan skripsi, kutipan digunakan pada penulisan pendahuluan dan pembahasan. Dalam penulisan pendahuluan biasanya digunakan untuk menguraikan fenomena, pentingnya masalah, teori atau pandangan yang digunakan untuk mendukung gagasan dan opini penulis dalam membahas masalah. Pada proses pengutipan perlu diperhatikan etika pengutipan, sumber terpercaya dan bagian dari tulisan yang dikutip harus dicantumkan dengan jelas (William Chang, 2014: 138).

Ada beberapa kata tertentu yang digunakan dalam penulisan kutipan, antara lain *menyatakan, menurut, berpendapat, dan sebagainya*. Penggunaannya harus tepat dan tidak menimbulkan kerancuan. Dengan membuat kutipan, sebuah skripsi akan terkait dengan penemuan-penemuan atau teori-teori yang telah ada. Namun, dihindari pula sebuah tulisan yang terlalu banyak dengan kutipan. Karena tulisan tersebut dapat menimbulkan kesan bahwa si penulis tidak mempunyai ide sendiri tentang pokok masalah yang akan dituliskan dalam skripsinya tersebut.

Kutipan yang digunakan dalam penulisan skripsi, diberi tanda nama pengarang, tahun terbit sumber kutipan, nomor urut halaman, dan tanda petik untuk mengutip kutipan. Pemberian tanda tersebut bertujuan agar pembaca dapat

menentukan mana pengetahuan umum dan opini penulis, dan mana fakta, ide, atau pernyataan yang bersumber dari penulis lain dalam penulisan skripsi yang dihasilkan.

Lebih lanjut, Muslich dan Maryaeni, (2013: 89-94) mengatakan bahwa terdapat dua jenis yang harus diperhatikan oleh penulis dalam membuat kutipan, yaitu:

- a. Penulis dalam membuat kutipan langsung tidak boleh mengubah kata-kata atau teknik penulisan dari teks aslinya. Jika dirasa perlu untuk membuat perubahan misalnya, untuk memberi aksentuasi, penulis menjelaskan sumber kutipan berciri sebagai pernyataan yang dikutip berupa definisi, berupa konsep yang amat penting, berupa peraturan dan perundang-undangan, berupa pendapat yang kontroversial, tidak berupa ungkapan yang berbelit-belit, dan tidak terlalu panjang, penulis harus menjelaskannya.
- b. Penulis dalam membuat kutipan langsung tidak boleh memperbaiki kesalahan yang dijumpai dalam teks aslinya. Demikian pula jika penulis kurang setuju dengan suatu bagian dari kutipan tersebut. Dalam hal ini kutipan tetap dilakukan, dan perbaikan atau catatan terhadap kesalahan tersebut dapat ditempatkan penulis dalam catatan kaki atau dalam kurung siku. Berbeda dengan pengutipan langsung, pengutipan tidak langsung ini dilakukan dengan memasukkannya dalam teks utama. Karena redaksinya sudah diadaptasikan dengan gaya penulis sendiri, maka tidak perlu lagi

diberi tanda petik ganda (“...”). Hanya nama pengarang, tahun penerbit, dan halaman buku sumber tetap perlu dicantumkan.

3. Cara-Cara Pengutipan

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah suatu pernyataan asli dari sumber yang dikutip. Itu sebabnya, pernyataan yang dikutip oleh penulis tidak boleh diubah sedikit pun, tetap harus sesuai dengan sumbernya, termasuk pemakaian ejaan, tanda baca, dan sebagainya (dalam Ida Basari, 2016: 156).

Kutipan langsung merupakan kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, tahun terbit, titik dua, spasi, dan diakhiri dengan nomor halaman (dalam jurnal Beniati Lestyarini, 2011: 1).

Ada dua cara untuk menyusun kutipan langsung tersebut tergantung pada panjang pendeknya kutipan, dengan cara-cara berikut:

- 1) Kutipan langsung yang tidak lebih dari empat baris yaitu kutipan yang diperbaharui langsung dengan teks, jarak antara baris dengan baris dua spasi, kutipan itu diapit dengan tanda kutip, dan sebelum tanda kurung ditempatkan nama singkatan atau nama depan pengarang, kemudian di dalam tanda kurung ditempatkan tahun terbit, tanda titik dua, dan nomor halaman tempat pernyataan dan atau pendapat seseorang diambil. Kutipan langsung yang tidak lebih dari empat baris disebut pendek, dan ditulis dengan cara berikut:

- a) Kutipan itu diperbaharui langsung ke dalam teks;
- b) Jarak antara baris dengan baris dua spasi;
- c) Kutipan itu dibuat dengan tanda petik;
- d) Sesudah kutipan diberi nomor urut penunjukan setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman yang terdapat dalam kutipan itu.

Contoh:

Pengarang membuat cerita biasanya karena dia mempunyai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu, yakni pesan yang dinamakan amanat. Menurut Rusyana (1984:79), “Amanat merupakan endapan renungan tersebut merupakan hasil pikiran pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.”

- 2) Kutipan langsung yang lebih dari empat baris yaitu kutipan yang dipisahkan dari teks dalam jarak dua setengah spasi, jarak antara baris dengan baris kutipan satu spasi, kutipan boleh tidak diapit dengan tanda kutip, dan sebelum tanda kurung ditempatkan nama singkat atau nama belakang pengarang, kemudian di dalam tanda kurung ditempatkan tahun terbit, tanda titik dua, dan nomor halaman tempat pernyataan atau pendapat yang dikutip dalam buku itu. Sebuah kutipan langsung yang lebih dari empat baris disebut panjang, dan ditulis dengan cara-cara berikut:

- a) Kutipan itu dipisahkan dari teks dalam jarak 2,5 spasi;

- b) Jarak antara baris dengan baris kutipan 1 spasi;
- c) Kutipan itu tidak diapit dengan tanda petik;
- d) Sesudah kutipan diberi nomor urut penunjukkan setengah spasi pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.

Contoh:

Saluran dakwah yang berbentuk tulisan apabila dibubuhi nilai estetika, maka disebut sastra. Atmosuwito (1998: 124) mengatakan bahwa:

Kitab suci Bible juga bisa dikatakan karya sastra, terutama kitab Mazmur, Amsal dan kitab-kitab nabi. Dalam *ilmu perjanjian lama* kitab Mazmur dikatakan buku-buku puisi, sedangkan Amsal dikatakan (kitab) sastra bijak (Wisdom Literature). Oleh karena itu, jelas bahwa kitab suci Kristen juga sebuah karya sastra. Bentuk tulisan dalam terjemahan bahasa Indonesia modern, misalnya pada kitab Mazmur sudah dicetak dalam bentuk puisi (Atmosuwito, 1998: 124).

b. Kutipan tidak langsung

Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (dalam jurnal Beniati Lestyarini, 2011: 1). Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaan. Sedangkan kutipan tidak langsung merupakan kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutipan dilakukan dengan memasukkannya dalam teks utama, karena gaya menyusunnya sudah sesuai dengan gaya penulis itu sendiri. Maka tidak perlu lagi

diberikan tanda petik ganda (“...”). Hanya nama pengarang, tahun penerbit, dan halaman buku sumber tetap perlu dicantumkan.

Kutipan tidak langsung merupakan pernyataan yang ditulis berupa bagian terpenting dari suatu sumber yang dikutip. Dengan kata lain, pada kutipan tidak langsung, menguraikan kembali pernyataan dari sumber aslinya tanpa mengubah gagasan yang terdapat dalam sumber tersebut. Kutipan tidak langsung dapat dibagi atas kutipan tidak langsung yang panjang dan yang pendek.

Baik kutipan langsung yang panjang maupun pendek ditulis dengan cara-cara berikut:

- 1) Kutipan diperbarui langsung dengan teks;
- 2) Jarak antara baris dengan baris dua spasi;
- 3) Kutipan itu tidak diapit dengan tanda kutip; dan
- 4) Sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukan setengah spasi ke atas, atau dalam tanda kurung ditempatkan singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.

Misalnya:

<p>Menurut Polona (1984: 308-310), teori definisi sosial beranggapan bahwa manusialah yang membentuk perilaku masyarakat. Norma, struktur, dan institusi sosial dibentuk oleh individu-individu yang ada di dalamnya. Manusia benar-benar otonom. Ia bebas membentuk dan memaknakan realitas, bahkan menciptakannya.</p>
--

Ragam bahasa oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik, yang biasa digunakan di kalangan terdidik dalam karya ilmiah, di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi (Sugono, 1999:9).

4. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka dapat disebut juga dengan bibliografi. Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Melalui daftar pustaka, pembaca akan dapat mengetahui apa saja sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi itu tanpa harus membaca seluruh tulisan lebih dahulu. Fungsi daftar pustaka untuk memberikan deskripsi yang penting tentang buku, majalah, jurnal, surat kabar secara keseluruhan. Di dalam daftar pustaka tidak memuat nomor halaman tempat sumber yang menjadi acuan. Daftar Pustaka berisi mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Hal ini meliputi dengan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit.

Daftar pustaka merupakan sebuah daftar yang memuat semua sumber bacaan, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Melalui daftar pustaka, pembaca akan dapat mengetahui sumber-sumber apa saja yang digunakan dalam penulisan skripsi tanpa harus membaca seluruh tulisan lebih dahulu. Fungsi daftar pustaka untuk memberikan penjelasan yang penting tentang buku secara keseluruhan. Perlu disadari bahwa tidak semua sumber bacaan harus

dicantumkan dalam daftar pustaka, tetapi harus ada pemilihan terhadap sumber referensi. Maksudnya, sumber-sumber bacaan yang memuat pendapat atau ide serta kesimpulan yang sama sebaiknya dipilih saja salah satu sebagai sumber referensi dalam daftar pustaka.

Pada prinsipnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka meliputi sebagai berikut:

1. Nama pengarang
2. Judul buku
3. Data publikasi
4. Artikel yang diperlukan pencantuman judul artikel, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun.

Jika referensi kutipan bersumber dari buku, maka susunan penulisan daftar pustakanya antara lain:

- a. Nama akhir, koma, nama pertama, titik, tahun penerbitan, titik, judul buku dalam huruf miring, titik, kota penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik.

Contoh:

Dardjowodjojo, Soendjono. 2000. <i>Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia</i> . Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- b. Jika Penulis terdiri atas dua atau tiga orang, semua namanya dicantumkan. Namun, nama penulis yang kedua dan yang ketiga tidak dibalik. Jika penulis lebih dari tiga orang digunakan singkatan *et, al,* atau dkk.

Allan, K. dan K. Burrudge. 1991. *Euphemism and Dysphemism*. Oxford: Oxford University Press.

- c. Jika buku itu disusun oleh sebuah komisi atau lembaga, nama komisi atau lembaga itu ditulis untuk menggantikan nama penulis. Buku yang tidak memiliki keterangan tahun penerbitan mencantumkan kata “tanpa tahun” sesudah nama penulis.

Contoh:

Internasional Phonetic Association. 1981. *The Principles of The International Phonetic Association*. London: University College.

Anshen, F. Tanpa Tahun. *Statistika untuk Peneliti Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jika referensi kutipan bersumber dari artikel, maka susunan penulisan daftar pustakanya antara lain:

- a. Nama akhir, koma, nama pertama, titik, tahun penerbit, titik, tanda petik pembuka, judul artikel, titik, tanda petik penutup, nama jurnal atau majalah dalam huruf miring, volume, nomor, titik. Bila artikel diterbitkan dalam sebuah buku digunakan kata “Dalam” sebelum nama editor dari buku tersebut.

Contoh:

Gleason, Jean Berko. 1998. “The Father Bridge Hypothesis.” *Journal of Child Language*, Vol.14 No.3.

Rachmat, Basoeki. 1979. “Penurunan Nomina pada Bahasa Anu.” Dalam Dardjowidjojo (ed), 1979.

- b. Artikel yang bersumber dari surat kabar harus memuat nama surat kabar dalam huruf miring dan tanggal penerbitan. Nama surat kabar dan tanggal penerbitannya dipisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

Supraktiknya. “Dari UMPTN ke UMPT-nas?” <i>Kompas</i> , 11 Februari 2002.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan suatu hal-hal yang dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Kerangka konseptual ini bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam analisis. Skripsi sebagai karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya.

Penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa masih terdapat kesalahan, karena mahasiswa dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi terkadang tidak menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Salah satu dari pokok penulisan yang harus dipahami yakni kutipan dan daftar pustaka yang terdapat dalam skripsi tersebut. Kutipan sebagai petikan suatu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri. Sedangkan daftar pustaka sebagai daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

C. Pernyataan Penelitian

Peneliti membuat pernyataan ini sebagai pengganti hipotesis penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang jawabannya akan dicari melalui penelitian data ini. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat kesalahan penggunaan ejaan kutipan dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2022.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian, karena objek yang dikaji merupakan skripsi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia UMSU Tahun 2022. Lamanya waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Berikut rincian waktu penelitian yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■										
2	Bimbingan Proposal			■									
3	Seminar Proposal			■									
4	Perbaikan Proposal			■	■								
5	Pelaksanaan Penelitian					■							
6	Pengolahan Data					■	■						
7	Penulisan Skripsi						■						
8	Bimbingan Skripsi						■	■	■	■	■	■	
9	Ujian Skripsi												■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2014: 173), populasi adalah “Subjek Keseluruhan penelitian jika seseorang akan meneliti semua bagian yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Menurut

Sugiyono (2017: 119), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022. Keseluruhan populasi adalah 94 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2022. Skripsi yang dijadikan data penelitian adalah isi dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2014:183), “*purposive sampling* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan oleh strata, random, atau daerah namun didasarkan oleh adanya tujuan tertentu.”

Teknik ini merupakan salah satu teknik *sampling* yang *non random sampling* dimana peneliti membuat pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab suatu permasalahan penelitian yang ada. Oleh karena itu, peneliti memilih hanya 20 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Karena data yang diperoleh sudah memadai untuk dianalisis.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2019:203) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan analisis data kualitatif.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif terhadap isi dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran (Moleong, 2013: 5).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh pemberitahuan tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ejaan penggunaan pada kutipan dan daftar pustaka yang terdapat di dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Defenisi Variabel Penelitian

Adapun defenisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan akhir pelulusan program pendidikan sarjana strata satu (S1). Seorang mahasiswa/i diminta untuk membuktikan kemampuan akademiknya dalam menulis sebuah skripsi dengan tema khusus. Penentuan tema tulisan dan sebagainya sejalur dengan bidang keahlian yang sedang ditekuni. Metode dasar penulisan skripsi berdekatan dengan penulisan sebuah esai dalam bentuk paper. Pengumpulan data sebuah skripsi idealnya dilakukan sejak semester-semester awal perkuliahan. Ketelitian, kecermatan, dan ketekunan dalam menghimpun bahan skripsi akan menolong dalam penyelesaian. Keterlambatan dalam proses membaca dan mengumpulkan bahan tulisan dengan sendirinya akan menghambat seluruh proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
2. Ejaan merupakan suatu lambang ucapan yang biasa dipakai dalam bahasa lisan digantikan dengan ejaan dalam bahasa tulis. Ejaan tidak hanya persoalan penggunaan huruf, tetapi yang lebih penting adalah kapan huruf itu dipakai. Begitu juga ejaan tidak hanya persoalan penggunaan tanda baca, tetapi yang lebih penting adalah kapan tanda baca itu dipakai. Sebab, salah penggunaan huruf dan tanda baca akan berakibat tujuan komunikasi lewat bahasa tulis tidak tercapai. Oleh karena itu, pemakaian ejaan dalam bahasa tulis harus mendapatkan perhatian, termasuk dalam karya tulis ilmiah, utamanya dalam skripsi yang disusun.

3. Kutipan merupakan pemindahan tulisan seorang penulis lain ke dalam tulisan yang dikerjakan. Mengutip tulisan orang lain bertujuan menunjukkan sumber-sumber yang digunakan dalam karya tulis ilmiah. Dalam proses pengutipan, perlu diperhatikan etika pengutipan, sumber terpercaya, dan bagian dari tulisan yang dikutip harus dicantumkan dengan jelas. Secara teknis, cara pengutipan pernyataan ini ada dua jenis, yaitu pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung.
4. Daftar Pustaka merupakan sebuah daftar yang memuat semua sumber bacaan, baik yang sudah dipublikasikan, maupun yang belum dipublikasikan yang bertalian dengan sebuah tulisan. Melalui daftar pustaka, pembaca akan dapat mengetahui sumber-sumber apa saja yang digunakan dalam penulisan skripsi itu tanpa harus membaca seluruh tulisan lebih dahulu. Pada prinsipnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka yaitu, nama pengarang, tahun penerbit, judul, kota penerbit, dan nama penerbit.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pemilihan instrumen sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: sumber data, objek penelitian, dana, dan waktu yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengerjakan data apabila sudah terkumpul (Arikunto, 2017: 203). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku mengenai ejaan, kutipan, dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU tahun 2022.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Nama Mahasiswa/Judul Skripsi	Kesalahan Ejaan		Perbaikan
		Kutipan/Daftar Pustaka	Keterangan	
1				
2				
3				
4				
5				

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelompokkan data (Mahsun, 2017: 375). Oleh sebab itu, analisis data dilakukan dalam suatu proses berarti rancangannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara sungguh-sungguh, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Miles dan huberman menyatakan bahwa, kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Penyajian data merupakan data yang disusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sehingga mudah dipahami pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing. Sebuah uraian tentang data bisa dituangkan dalam bentuk rumusan kalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis penulisan penggunaan ejaan pada kutipan dan daftar pustaka yang ada di dalam skripsi mahasiswa. Langkah berikutnya yang akan dilakukan yaitu dengan cara mengolah dan menganalisis

data yang sudah ada. Maka langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan dengan teliti isi skripsi mahasiswa prodi bahasa Indonesia tahun 2022 yang ditentukan untuk penelitian.
2. Memahami masalah kesalahan penulisan penggunaan ejaan yang terdapat dalam skripsi mahasiswa prodi bahasa Indonesia tahun 2022.
3. Mempelajari tentang kesalahan ejaan kutipan dan daftar pustaka pada skripsi yang diteliti.
4. Menelaah dan mencatat kesalahan penulisan kata ejaan kutipann dan daftar pustaka yang terdapat dalam skripsi mahasiswa prodi bahasa Indonesia tahun 2022.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh dan menemukan data dalam penelitian ini, peneliti berulang-ulang kali menganalisis ejaan kutipan dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Setelah itu peneliti mencatat semua data yang mengandung kesalahan penulisan ejaan kutipan dan penyusunan daftar pustaka, yaitu penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan susunan penulisan daftar pustaka. Data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif.

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jumlah skripsi yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 48 skripsi.

Adapun hasil penelitian kesalahan penulisan ejaan kutipan dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat ditabulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan Skripsi Mahasiswa Prodi
Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu

No	Nama Mahasiswa/Judul Skripsi	Kesalahan Ejaan		Perbaikan
		Kutipan	Keterangan	
1	Rina Harahap/ Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing- Indonesia Melalui Gawai	timbang balik dan hubungan antara individu dengan individu, kelompok individu yang lainnya . (Putri, dan Amri 2019) (Hal. 2)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	hubungan dan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok yang lainnya (Amri dan Putri, 2019).
		Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang dimiliki manusia (Chaer Abdul, Agustina Leonie, 2014) (Hal. 2)	Kesalahan tidak menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Artinya, bahasa menjadi alat komunikasi verbal yang digunakan oleh manusia (Chaer Abdul, Agustina Leonie, 2014).
		Pemakaian bahasa daerah dan bahasa Indonesia, atau secara bergantian menggunakan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia atau bahkan lebih sering menggunakan bahasa daerah (Amri,2019:4-5) (Hal. 2)	Kesalahan tidak menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah, atau secara bergantian memakai bahasa Indonesia, atau bahkan lebih sering memakai bahasa daerah (Amri, 2019:4-5).
		Perkembangan pemakaian fungsi yang membuat pengguna telah bergantung dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari . (Amri, 2019:27) (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Perkembangan penggunaan fungsi yang dilakukan pengguna berkait pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Amri, 2019:27).
		Kecepatan media informasi social untuk berpartisipasi dalam berbagai informasi dalam waktu yang	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada	Media informasi sosial untuk berpartisipasi dalam berbagai informasi dengan

	cepat dan tidak terbatas . (Amri, 2019:28) (Hal. 3)	akhir kalimat.	waktu yang cepat dan tidak terbatas (Amri, 2019:28).
	Jadi sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan . (Royani Ahmad, Mahyudin Erta, 2020) (Hal. 7)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakatan (Royani Ahmad, Mahyudin Erta, 2020).
	(Wahyuni, 2021:15). Sosiolinguistik yaitu mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakaian bahasa di dalam masyarakat. (Hal. 7)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	(Wahyuni, 2021: 15) sosiolinguistik yaitu mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakaian bahasa di dalam masyarakat.
	khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). (Alimin dan Ramaniyar, 2020:3). (Hal. 7)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Alimin dan Ramaniyar, 2020: 3).
	Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan . (Wijana, 2021) (Hal. 8)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan (Wijana, 2021).
	Jadi sosiolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat . (Nyoman	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Jadi sosiolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota

	2014:1) (Hal. 9)		masyarakat (Nyoman 2014:1).
	Menurut Wardahaugh (Amri 2019:4) mengatakan bahwa sosiolingustik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat, (Hal. 9)	Kesalahan tidak menggunakan tanda baca koma . Seharusnya koma digunakan di antara unsur- unsur dalam suatu pemerincian.	Menurut Wardahaugh (Amri, 2019: 4) mengatakan bahwa sosiolingustik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat,
	Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai system sosial dan system komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu, (Hal. 9)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai <i>system</i> sosial dan <i>system</i> komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu,
	Menurut Chaer, 2010:2 Sosiolinguistik adalah cabang linguistic yang mempelajari seluruh aspek relasi antara bahasa dan masyarakat. (Hal. 10)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Chaer (2010: 2), Sosiolinguistik adalah cabang <i>linguistic</i> yang mempelajari seluruh aspek relasi antara bahasa dan masyarakat.
	sehingga telah menjadi suatu hal yang sangat membantu komunikasi antara seseorang dengan orang lain . (Amri, 2019:20-23) (Hal. 11)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	sehingga telah menjadi suatu hal yang sangat membantu komunikasi antara seseorang dengan orang lain (Amri, 2019: 20-23).
	Bahasa ibu digunakan di rumah, yang dalam situasi tidak resmi, yang berarti bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, berarti bahasa baku . (Tim Dosen, 2019)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Bahasa ibu digunakan di rumah, yang dalam situasi tidak resmi, yang berarti bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, berarti

	(Hal. 12)		bahasa baku (Tim Dosen, 2019).
	Pertama bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). (Chaer, Agustina 2014:84) (Hal. 14)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Bahasa pertama ibunya sendiri (B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2) (Chaer, Agustina 2014: 84).
	di samping memiliki kemampuan lebih untuk bisa melakukan kontak bahasa dengan masyarakat tutur dari penutur bahasa yang berbeda . (Nyoman, 2014) (Hal.15)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	di samping memiliki kemampuan lebih untuk bisa melakukan kontak bahasa dengan masyarakat tutur dari penutur bahasa yang berbeda (Nyoman, 2014).
	Menurut Weinreich (Amri, 2019:60) kedwibahasaan adalah <i>the practice of alternately using two languages</i> (kebiasaan menggunakan dua bahasa itu lebih secara bergantian). (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan tanda baca kurung (...) . Seharusnya tanda kurung digunakan pada awal dan akhir kalimat yang diapit.	Menurut Weinreich (Amri, 2019: 60) kedwibahasaan adalah <i>the practice of alternately using two languages</i> (kebiasaan menggunakan dua bahasa itu lebih secara bergantian).
	Mackey (Amri, 2019:61) mengatakan , kedwibahasaan bukan gejala bahasa, melainkan gejala penggunaan, berarti tidak termasuk ke dalam langue, tetapi termasuk ke dalam parole. (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan tanda baca koma . Seharusnya koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.	Mackey (Amri, 2019:61) mengatakan kedwibahasaan bukan gejala bahasa, melainkan gejala penggunaan, berarti tidak termasuk ke dalam langue, tetapi termasuk ke dalam parole.
	Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik	Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua

	bahasa Indonesia . (Gio, 2018) (Hal. 18)	digunakan pada akhir kalimat.	(B2) bahasa Indonesia (Gio, 2018).
	melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga <i>WhatsApp</i> relative lebih hemat . (Hamid, 2021) (Hal. 21)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga <i>WhatsApp</i> relative lebih hemat (Hamid, 2021).
	khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). (Wahyuni, 2021) (Hal. 22)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Wahyuni, 2021).
	melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga <i>WhatsApp</i> relative lebih hemat . (Hamid, 2021) (Hal. 23)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga <i>WhatsApp</i> relative lebih hemat (Hamid, 2021).
	<i>WhatsApp</i> ini adalah sebagai media pengirim pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan <i>Short Message Service</i> (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, (Hal. 23)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	<i>WhatsApp</i> ini adalah sebagai media pengirim pesan secara <i>online</i> yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan <i>Short Message Service</i> (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya,
	Jika , semua hal dipertimbangkan, dalam praktik bahasa, berbagai bahasa tersusun dialami, itu dipandang sebagai	Kesalahan menggunakan tanda baca koma . Seharusnya koma digunakan	Jika semua hal dipertimbangkan, dalam praktik bahasa, berbagai bahasa tersusun dialami, itu

	<p>bahasa bantu, khususnya “rekaman” yang dikomunikasikan dalam bahasa. (Hal. 1)</p>	<p>di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.</p>	<p>dipandang sebagai bahasa bantu, khususnya “rekaman” yang dikomunikasikan dalam bahasa.</p>
	<p>Perancangan Stiker Karakter Visual Dalam Aplikasi Chatting: Kolaborasi Kebudayaan Jawa. (Hal. 6)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Perancangan Stiker Karakter Visual Dalam Aplikasi <i>Chatting</i>: Kolaborasi Kebudayaan Jawa.</p>
	<p>Pemaknaan Sticker Emoticon LINE Messenger sebagai Media Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fisipol Universitas Mulawarman. (Hal. 6)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Pemaknaan <i>Sticker Emoticon LINE Messenger</i> sebagai Media Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fisipol Universitas Mulawarman.</p>
	<p>Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). (Hal. 14)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (<i>folklore</i>).</p>
	<p>Itu sebabnya memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural Ketika ia membahas persoalan semiotik naratif. (Hal. 14-15)</p>	<p>Kesalahan menggunakan hurup kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Itu sebabnya memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural ketika ia membahas persoalan semiotik naratif.</p>
	<p>Semiotik Struktural,</p>	<p>Kesalahan</p>	<p>Semiotik struktural,</p>

		<p>yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. (Hal. 15)</p>	<p>menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.</p>
		<p>Stiker membuat komunikasi lebih fleksibel saat menggunakan aplikasi messaging. (Hal. 17)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Stiker membuat komunikasi lebih fleksibel saat menggunakan aplikasi <i>messaging</i>.</p>
		<p>Selain menggunakan bahasa lisan melalui chat, juga menggunakan <i>emoticon</i> atau yang sering disebut stiker <i>Line</i> yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui gambar-gambar menarik. (Hal. 18)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Selain menggunakan bahasa lisan melalui <i>chat</i>, juga menggunakan <i>emoticon</i> atau yang sering disebut stiker <i>Line</i> yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui gambar-gambar menarik.</p>
		<p>Emoji secara harfiah bersal dari bahasa jepang, “e” yang berarti gambar dan “moji” yang berarti huru. (Hal. 18)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Emoji secara harfiah bersal dari bahasa jepang, “e” yang berarti gambar dan “<i>moji</i>” yang berarti huru.</p>
2	Farida Nasution/ Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah	Peran stiker dengan <i>emoticon</i> dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghindari kesalahan	Kesalahan penggunaan tanda baca penghubung (-). Seharusnya	Peran stiker dengan <i>emoticon</i> dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghindari

	Labuhan Batu Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir ke dalam Bahasa Indonesia	interpretasi pesan yang ingin disampaikan oleh para peng-guna internet dalam berkomunikasi. (Hal. 19)	tanda penghubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.	kesalahan interpretasi pesan yang ingin disampaikan oleh para pengguna internet dalam berkomunikasi.
3	Putri Adelia/ Analisis Semiotik Stiker Dalam Aplikasi <i>Line</i>	Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian Gitari Jessica, Elda Franzia (2017) yang berjudul The Analysis of Line Sticker Character “Cony Special Edition” . (Hal. 20)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian Gitari Jessica, Elda Franzia (2017) yang berjudul “ <i>The Analysis of Line Sticker Character Cony Special Edition</i> ”.
		Nurgiantoro (2015:30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seorang membaca karya sastra. (Hal. 8)	Kesalahan penggunaan tanda baca penghubung (-). Seharusnya tanda penghubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris tanpa spasi.	Nurgiantoro (2015:30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seorang membaca karya sastra.
		Nurgiantoro (2017:115) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. (Hal. 8)	Kesalahan penggunaan tanda baca penghubung (-). Seharusnya tanda penghubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris tanpa spasi.	Menurut Nurgiantoro (2017:115) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat

			motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.
	Secara derivasional, istilah kearifan lokal (<i>local wisdom</i>) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Kata “kearifan” (wisdom) berarti “kebijaksanaan”, sedangkan kata “lokal” berarti “setempat”. (Hal.13)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Secara derivasional, istilah kearifan lokal (<i>local wisdom</i>) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (<i>wisdom</i>) dan lokal (<i>local</i>). Kata “kearifan” (<i>wisdom</i>) berarti “kebijaksanaan”, sedangkan kata “lokal” berarti “setempat”.
	Dundes (2016:1) menyatakan bahwa folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan budaya. Sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. (Hal. 15)	Kesalahan penggunaan tanda baca penghubung (-). Seharusnya tanda penghubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris tanpa spasi.	Dundes (2016:1) menyatakan bahwa folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan budaya. Sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya.
	Danandjaja (dalam Amri dan Putri, 2020:4) folklor adalah sebagai kebudayaan yang kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun , di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda. (Hal. 16)	Kesalahan penggunaan tanda baca penghubung (-). Seharusnya tanda penghubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris tanpa spasi.	Danandjaja (dalam Amri dan Putri, 2020:4) folklor adalah sebagai kebudayaan yang kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda.
	Folklor dianggap sebagai tradisi lisan (oral tradition) dengan makna yang luas.	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring	Folklor dianggap sebagai tradisi lisan (<i>oral tradition</i>) dengan makna yang luas.

	(Hal. 16)	dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	
	Ia lebih memilih memiliki produk teknologi yang sekaligus dapat meringankan beban dalam hal memberi pembelajaran kepada anak . (Samsuddin, 2019) (Hal. 1)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Ia lebih memilih memiliki produk teknologi yang sekaligus dapat meringankan beban dalam hal memberi pembelajaran kepada anak (Samsuddin, 2019).
	Bentuk media visual yang saat ini memiliki andil yang besar dalam perubahan tatanan masyarakat adalah film . (Dwiyani, 2019) (Hal. 2)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Bentuk media visual yang saat ini memiliki andil yang besar dalam perubahan tatanan masyarakat adalah film (Dwiyani, 2019).
	Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara vertical atau atas bawah . (Sholikhin, 2017) (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara vertical atau atas bawah (Sholikhin, 2017).
	Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara vertical atau atas bawah. (Sholikhin, 2017) (Hal. 3)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara <i>vertical</i> atau atas bawah (Sholikhin, 2017). (Hal. 3)
	Susunan kasta tersebut sangat kompleks dan hingga kini masih dipertahankan dengan kuat, walaupun orang-orang India sendiri kadangkala tidak	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Susunan kasta tersebut sangat kompleks dan hingga kini masih dipertahankan dengan kuat, walaupun orang-

		mengakuinya. (Soekanto, 2007) (Hal. 5)		orang India sendiri kadang kala tidak mengakuinya (Soekanto, 2007).
4	Rani Sulistriana/ Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Batu Na Bontar</i>	Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. (Juwati, 2018) (Hal. 8)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan (Juwati, 2018).
		Yang dipersoalkan biasanya mengenai hubungan sastra dan situasi sosial tertentu, system ekonomi, adat istiadat dan politik. (Hal. 8)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Yang dipersoalkan biasanya mengenai hubungan sastra dan situasi sosial tertentu, <i>system</i> ekonomi, adat istiadat dan politik.
		Misalnya; hal mendung adalah tanda akan segera turun hujan, asap membubung adalah tanda ada kebakaran, dan petir adalah tanda hujan akan turun lebat. (Hal. 9)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik koma. Seharusnya titik koma digunakan untuk memisahkan bagian pemerincian dalam kalimat.	Misalnya: hal mendung adalah tanda akan segera turun hujan, asap membubung adalah tanda ada kebakaran, dan petir adalah tanda hujan akan turun lebat.
		sedangkan yang bersifat nonverbal tanda yang tidak dihasilkan manusia melalui alat ucap atau alat bicara. (Butar Butar, 2016) (Hal. 9)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	sedangkan yang bersifat nonverbal tanda yang tidak dihasilkan manusia melalui alat ucap atau alat bicara (Butar Butar, 2016).
		sistem semiotika yang penting dalam film adalah penggunaan tanda ikonis yang mengandung makna	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada	sistem semiotika yang penting dalam film adalah penggunaan tanda ikonis yang

		tertentu dan menggambarkan sesuatu . (Kusuma Dewi, dkk, 2017) (Hal. 10)	akhir kalimat.	mengandung makna tertentu dan menggambarkan sesuatu (Kusuma Dewi, dkk, 2017).
		Menurut Soerjono, (2017:360). masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia (Hal. 10)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Menurut Soerjono (2017:360), masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia.
5	Yusni Atikah Nasution/ Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Film <i>Article 15</i>	Soekanto , (2017: 462-463) mengatakan, ada sembilan masalah sosial yang umum dihadapi oleh masyarakat. (Hal. 10)	Kesalahan tidak menggunakan tanda baca koma . Seharusnya koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.	Soekanto (2017: 462-463), mengatakan ada sembilan masalah sosial yang umum dihadapi oleh masyarakat.
		Hubungan timbal-balik ini merupakan hubungan langsung diantara kedua belah pihak sewaktu mengekspresikan maksud dibantu mimik dan Gerakan dalam menjelaskan peristiwa kejahatan tersebut (Ricoeur, 1976). (Hal. 13)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Hubungan timbal-balik ini merupakan hubungan langsung di antara kedua belah pihak sewaktu mengekspresikan maksud dibantu mimik dan gerakan dalam menjelaskan peristiwa kejahatan tersebut (Ricoeur, 1976).
		yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas administratif . (Hadika, 2012) (Hal. 14)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas administratif (Hadika, 2012).
		Adanya system lapisan msyarakat dapat terjadi	Kesalahan tidak menggunakan	Adanya <i>system</i> lapisan msyarakat

	dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. (Hal. 14)	huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu.
	ukuran kekuasaan dan wewenang, ukuran kehormatan serta ukuran ilmu pengetahuan. (Maunah, 2015) (Hal. 16)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	ukuran kekuasaan dan wewenang, ukuran kehormatan serta ukuran ilmu pengetahuan (Maunah, 2015).
	bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. (Habibi, Roni, dkk, 2020) (Hal. 19)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Habibi, Roni, dkk, 2020).
	sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sudaryono, 2016) (Hal. 20)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2016).
	Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. (Juwati, 2018) (Hal. 20)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan (Juwati, 2018).
	Adanya system lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. (Soekanto, 2017)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Adanya system lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu

	(Hal. 20)		(Soekanto, 2017).
	Adanya system lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu.(Soekanto, 2017) (Hal. 20)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Adanya <i>system</i> lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu (Soekanto, 2017).
	Teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif .(Maryati, dkk, 2001) (Hal. 21)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif (Maryati, dkk, 2001).
	Teew (1984:221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai katharsis , penyucian terhadap jiwa. (Hal. 10)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Teew (1984:221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai <i>katharsis</i> , penyucian terhadap jiwa.
	Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat transcendental , yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, seklaigus bersifat universal. (Hal. 10)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat <i>transcendental</i> , yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, seklaigus bersifat universal.
	Dari pandangan ini dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks sastra tidak	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya	Dari pandangan ini dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks

	<p>meng-copy secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur. (Hal. 13)</p>	<p>huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>sastra tidak meng-<i>copy</i> secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur.</p>
	<p>Aristoteles (dalam Kiptiyah, 2015:16), mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif; penyair, sambil bertitik pangkal pada kenyataan menciptakan sesuatu yang baru. (Hal. 13)</p>	<p>Kesalahan menggunakan tanda baca titik koma. Seharusnya titik koma digunakan untuk memisahkan bagian pemerincian dalam kalimat.</p>	<p>Aristoteles (dalam Kiptiyah, 2015:16), mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif penyair, sambil bertitik pangkal pada kenyataan menciptakan sesuatu yang baru.</p>
	<p>Menurut Setyawati (2017: 139) Adapun pemaparan sistem ejaan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (Hal. 9-10)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Menurut Setyawati (2017: 139), adapun pemaparan sistem ejaan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:</p>
	<p>1. ketetapan pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara. (Hal. 24)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat.</p>	<p>1. Ketetapan pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara.</p>
	<p>3. Kesesuaian Pilihan Kata (Hal. 25)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital</p>	<p>3. Kesesuaian pilihan kata</p>

		digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	
	6) Hindarilah ungkapan-ungkapan using (idiom yang mati). (Hal. 26)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	6) Hindarilah ungkapan-ungkapan <i>using</i> (idiom yang mati).
	M. Romli A. S (2018:16) jurnalistik <i>online</i> dapat didefenisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website . (Hal. 27)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	M. Romli A. S (2018:16) jurnalistik <i>online</i> dapat didefenisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya <i>website</i> .
	Dalman (2015:3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. (Hal. 1)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
	Menurut Arsyad (2017:195) Internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional baik melalui kabel,radio,satelit, dan	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah	Menurut Arsyad (2017:195), internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional

	lainlain. (Hal. 20)	kalimat.	baik melalui kabel,radio,satelit, dan lainlain.
	Menurut Kosasih dan Endang (2018:96) Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta. (Hal. 24)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Kosasih dan Endang (2018:96), teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta.
	Menurut Utami, dkk. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. (Hal. 25)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Utami, dkk. karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.
	“Pedagang bebas yang diusung oleh sebuah Negara dipastikan dapat menguntungkan atau meragukan negara yang bersangkutan. (Hal. 28)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	“Pedagang bebas yang diusung oleh sebuah negara dipastikan dapat menguntungkan atau meragukan negara yang bersangkutan.
	Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

		kesimpulannya. (Hal. 33)		ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
6	Sastra Andika Zai/ Analisis Cerpen <i>15 Hari Bulan</i> Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik	Menurut Sugiyono (2016:120) Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Hal. 34)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Sugiyono (2016:120), <i>simple random sampling</i> dikatakan <i>simple</i> (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
		Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel random. (Hal. 34)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Teknik <i>sampling</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel random.
		Sugiyono (2016:60) mengatakan “ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. (Hal. 39)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Sugiyono (2016:60) mengatakan “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.
		Sugiyono (2016:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama	Menurut Sugiyono (2016:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan

		spesisik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Hal. 40)	awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesisik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.
7	Nuraisyah Fadila Harahap/ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita <i>Online</i> Mengenai Vaksinasi Covid-19	Tanggapan itu mungkin bersifat pasif . Yaitu bagaimana seseorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya. (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Tanggapan itu mungkin bersifat pasif, yaitu bagaimana seseorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya.
		Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata <i>folk</i> dan <i>lore</i> . Folk yang artinya dengan kata kolektif (<i>collectivity</i>). (Hal. 13)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata <i>folk</i> dan <i>lore</i> . <i>Folk</i> yang artinya dengan kata kolektif (<i>collectivity</i>).
		Menurut Alan Dundes, folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. (Hal. 13)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Alan Dundes, <i>folk</i> adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya.
		contohnya legenda orang-orang suci (<i>sain</i>) Nasrani yang ada di Roma dan legenda orang shaleh di jawa . (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama bangsa,	contohnya legenda orang-orang suci (<i>sain</i>) Nasrani yang ada di Roma dan legenda orang shaleh di Jawa.

			suku bangsa, dan bahasa.	
		legenda persorangan (<i>Personal legend</i>), ialah cerita yang mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap mempunyai cerita benar-benar pernah terjadi. (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	legenda persorangan (<i>personal legend</i>), ialah cerita yang mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap mempunyai cerita benar-benar pernah terjadi
8	Adira Oktaviani/ Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Aceh Tenggara <i>Si Layakh dengan Brudinam</i>	Perias Artis muncul pada S38, Supir Bajaj muncul pada S51, dan Casting Manager muncul pada S52. (Hal. 15)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Perias Artis muncul pada S38, Supir Bajaj muncul pada S51, dan <i>Casting Manager</i> muncul pada S52.
9	Retno Widya Anggraini/ Pengaruh Media <i>Line Webtoon</i> terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020	Pada scene ini Anak-anak Kampung diceritakan mengolok-olok Ramadhan dan Naya dengan mengatakan, “Pacaran saja, kapan kawin?” ujar Anak-anak Kampung tersebut. (Hal. 17)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Pada <i>scene</i> ini Anak-anak Kampung diceritakan mengolok-olok Ramadhan dan Naya dengan mengatakan, “Pacaran saja, kapan kawin?” ujar Anak-anak Kampung tersebut.
		Pada scene ini Anak-anak Kampung diceritakan mengolok-olok Ramadhan dan Naya dengan mengatakan, “Pacaran saja, kapan kawin?” ujar Anak-anak Kampung tersebut. (Hal. 17)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Pada <i>scene</i> ini anak-anak kampung diceritakan mengolok-olok Ramadhan dan Naya dengan mengatakan, “Pacaran saja, kapan kawin?” ujar Anak-anak Kampung tersebut.
		Pada tahap ini, setelah	Kesalahan tidak	Pada tahap ini,

	<p>mencapai puncak, maka persoalan akan menemui titik balik yang cenderung untuk menurun sehingga tingkat ketegangan berkurang disebabkan masalah sedang menuju pada tahap akhir (roboguru, 2021) (Hal. 30)</p>	<p>menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.</p>	<p>setelah mencapai puncak, maka persoalan akan menemui titik balik yang cenderung untuk menurun sehingga tingkat ketegangan berkurang disebabkan masalah sedang menuju pada tahap akhir (Roboguru, 2021)</p>
	<p>sedangkan dialek sosial merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok warga tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya. (Keraf 1996 dan Zulaeha, 2010: 29 dalam (Indrariansi & Ningrum, 2017). (Hal. 2)</p>	<p>Kesalahan menggunakan tanda baca titik. Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.</p>	<p>sedangkan dialek sosial merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok warga tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya (Keraf 1996 dan Zulaeha, 2010: 29 dalam (Indrariansi & Ningrum, 2017).</p>
	<p>Linguistik Terapan adalah suatu disiplin ilmu yang memenuhi aneka macam fungsi bahasa serta mempunyai dasar ilmu yang saling berkaitan, dan terbuka, sehingga dapat dikatakan bahwa leksikografi, penerjemahan, patologi, serta terapi wicara. (Hal. 15)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Linguistik terapan adalah suatu disiplin ilmu yang memenuhi aneka macam fungsi bahasa serta mempunyai dasar ilmu yang saling berkaitan, dan terbuka, sehingga dapat dikatakan bahwa leksikografi, penerjemahan, patologi, serta terapi wicara.</p>
	<p>Kata ‘semantik’ (pada bahasa Inggris cemantics) asalnya dari bahasa Yunani ‘Semainein’ yang berarti ‘bermakna’.</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk</p>	<p>Kata ‘semantik’ (pada bahasa Inggris <i>cemantics</i>) asalnya dari bahasa Yunani ‘<i>Semainein</i>’ yang berarti</p>

	<p>Kata bendanya adalah ‘sema’ yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’, sedangkan kata kerjanya adalah ‘semaino’ yang berarti ‘menandai’ atau ‘memaknai’. (Hal. 6)</p>	<p>menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>‘bermakna’. Kata bendanya adalah ‘<i>sema</i>’ yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’, sedangkan kata kerjanya adalah ‘<i>semaino</i>’ yang berarti ‘menandai’ atau ‘memaknai’.</p>
	<p>Menurut Muljana (1964:1) Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas semata-mata meneliti makna: (Hal. 6)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Menurut Muljana (1964:1), semantik adalah cabang linguistik yang bertugas semata-mata meneliti makna:</p>
	<p>Menurut Verhaar (1981: 9), Palmer (1976:1), Aminudin (1985: 15) Semantik adalah studi tentang makna (<i>semantics is a study of meaning</i>). (Hal. 6)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Menurut Verhaar (1981: 9), Palmer (1976:1), Aminudin (1985: 15), semantik adalah studi tentang makna (<i>semantics is a study of meaning</i>).</p>
	<p>Menurut Tarigan (2009: 9) Perumpamaan adalah pada kata simile dalam bahasa inggris. Kata simile berasal dari bahasa latin yang bermakna “seperti”. (Hal. 14)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama suku, bangsa atau negara.</p>	<p>Menurut Tarigan (2009: 9) perumpamaan adalah pada kata simile dalam bahasa Inggris. Kata simile berasal dari bahasa latin yang bermakna “seperti”.</p>
	<p>Menurut tarigan (1985:9) Perumpamaan adalah</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital.</p>	<p>Menurut Tarigan (1985:9) perumpamaan</p>

		perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. (Hal. 25)	Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama orang atau gelar.	adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama.
10	Novira Dwi Pratikno/ Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara <i>Asal Usul Pohon Aren di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat</i>	Pada saat berbicara kita menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mendukung ide atau ide atau pesan yang kita maksudkan (butar-butar, 2016 : 44). (Hal. 6)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama orang atau gelar.	Pada saat berbicara kita menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mendukung ide atau ide atau pesan yang kita maksudkan (Butar-Butar, 2016: 44).
		1. Pengertian (Sense) (Hal. 6)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	1. Pengertian (<i>Sense</i>)
		2. Perasaan (Feeling) (Hal. 6)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	2. Perasaan (<i>Feeling</i>)
		Kalimat ini muncul dari pengalaman kita tentang orang tersebut. Misalnya perilakunya tidak baik (mengambil tanpa izin). (butar-butar 2016 : 45) (Hal. 7)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat dan penulisan	Kalimat ini muncul dari pengalaman kita tentang orang tersebut. Misalnya perilakunya tidak baik (mengambil tanpa izin) (Butar-Butar, 2016: 45).

			nama orang atau gelar.	
		3. Nada (Tone) (Hal. 7)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	3. Nada (<i>Tone</i>)
11	Nurlita Aulia/ Ekranisasi Novel <i>Antologi Rasa</i> Karya Ika Natassa menjadi Film <i>Antologi Rasa</i> Sutradara Rizal Mantovani	4. Maksud atau Tujuan (Intention) (Hal. 7)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	4. Maksud atau Tujuan (<i>Intention</i>)
		Kalimat ini muncul dari pengalaman kita tentang orang tersebut. Misalnya perilakunya tidak baik (mengambil barang tanpa izin). (butar-butar 2016 : 45) (Hal. 7)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Kalimat ini muncul dari pengalaman kita tentang orang tersebut. Misalnya perilakunya tidak baik (mengambil barang tanpa izin) (Butar-Butar, 2016: 45).
		penjelasan ini sama dengan penjelasan yang tersaji dalam Webster (1989 : 888), yaitu mean atau meaning adalah maksud (intend) atau apa yang dimaksudkan (that which is intended to be). (Hal. 8)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	penjelasan ini sama dengan penjelasan yang tersaji dalam Webster (1989: 888), yaitu <i>mean</i> atau <i>meaning</i> adalah maksud (<i>intend</i>) atau apa yang dimaksudkan (<i>that which is intended to be</i>).
		Maksud dan tujuan pengungkapan satuan-satuan bahasa itu memiliki sifat yang bermacam-macam, antara lain: Deklaratif ,	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada	Maksud dan tujuan pengungkapan satuan-satuan bahasa itu memiliki sifat yang bermacam-macam,

		persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis (Butarbutar, 2016 : 50) (Hal. 10)	huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama orang atau gelar.	antara lain: deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis (Butarbutar, 2016: 50).
12	Rifa Sabila Utami/ Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa	Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan . Nurgiyantoro, 1995: 5 (Dalam buku Priyatni, 2020: 12-13). (Hal. 2)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro dalam Priyatni, 2020: 12-13).
		kehidupan domestik di bawah kapitalisme, kepemilikan property dan sebagainya (Arivia, 2003). (Hal. 16)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	kehidupan domestik di bawah kapitalisme, kepemilikan <i>property</i> dan sebagainya (Arivia, 2003).
13	Besti Desmaria Purba/ Analisis Semantik Perumpamaan Acara Adat Perkawinan Suku Simalungun	Dikotomi ini tidak sengaja menyiratkan makna bahwa perempuan berbeda dengan lakilaki melainkan juga bahwa perempuan lebih rendah (atau dalam istilah Simone de Beavoir disebut sebagai “kelamin kelas kedua”) dari pada kaum laki-laki (Arivia, 2003; Tong, 1998: 202). (Hal. 17)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Dikotomi ini tidak sengaja menyiratkan makna bahwa perempuan berbeda dengan lakilaki melainkan juga bahwa perempuan lebih rendah (atau dalam istilah <i>Simone de Beavoir</i> disebut sebagai “kelamin kelas kedua”) dari pada kaum laki-laki (Arivia, 2003; Tong, 1998: 202).
		hak untuk memilih dan hak milik pribadi serta hak-hak sipil lainnya . (Tong, 2009: 16).	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik	hak untuk memilih dan hak milik pribadi serta hak-hak sipil lainnya

		(Hal. 19)	digunakan pada akhir kalimat.	(Tong, 2009: 16).
		-	-	-
		Menurut Syamsuyurnita (2020: 3) Sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri. (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Syamsuyurnita (2020: 3), sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri.
		Menurut Winarti dan Mutia (2019: 225) Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Winarti dan Mutia (2019: 225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.
14	Suyasni Sosari/ Perbandingan Memahami Makna Antara Kalimat Singkat Dan Simbol Dalam Spanduk Minuman Oleh Kalangan Remaja : Kajian Semantik	Menurut Umry dan Winarti (2015: 10) Karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diriseorang sastrawan. (Hal. 3)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Umry dan Winarti (2015: 10), karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diriseorang sastrawan.
		Menurut Febrianshari, dkk. (2018: 91) Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama	Menurut Febrianshari, dkk. (2018: 91), nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih

	<p>akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. (Hal. 8)</p>	<p>awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.</p>
	<p>Tanda sebagai kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selebar kertas yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (signified) untuk menjelaskan konsep atau makna. (Hal. 12)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Tanda sebagai kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selebar kertas yaitu bidang penanda (<i>signifier</i>) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (<i>signified</i>) untuk menjelaskan konsep atau makna.</p>
	<p>Menurut KBBI (2008: 1263) Semiotik ialah berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. (Hal. 13)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Menurut KBBI (2008: 1263), semiotik ialah berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia.</p>
	<p>Menurut Eko (Susi, 2018) Semiotik berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda. (Hal. 14)</p>	<p>Kesalahan menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.</p>	<p>Menurut Eko (Susi, 2018), semiotik berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda.</p>
	<p>Semiotika, yang berasal dari bahasa Yunani, semion yang berarti tanda (sign), bermula dari kajian</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring</p>	<p>Semiotika, yang berasal dari bahasa Yunani, <i>semion</i> yang berarti tanda (<i>sign</i>), bermula dari</p>

		tentang bahasa, dan kemudian berkembang menjadi kajian kebudayaan. (Hal. 15)	dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	kajian tentang bahasa, dan kemudian berkembang menjadi kajian kebudayaan.
		Zarella et al (2018:665–674) mengemukakan bahwa pemakaian media social memiliki pengaruh terhadap perkembangan teknologi, sebab media sosial memudahkan masyarakat untuk menjalin komunikasi jarak jauh. (Hal. 3)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Zarella, <i>et.al</i> (2018:665–674), mengemukakan bahwa pemakaian media <i>social</i> memiliki pengaruh terhadap perkembangan teknologi, sebab media sosial memudahkan masyarakat untuk menjalin komunikasi jarak jauh.
		Aplikasi instagram digunakan dengan maksud untuk berbagi foto ataupun video dan menyertakan caption sesuai keinginan sehingga memungkinkan terjadinya tindak tutur. (Hal. 3)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Aplikasi instagram digunakan dengan maksud untuk berbagi foto ataupun video dan menyertakan <i>caption</i> sesuai keinginan sehingga memungkinkan terjadinya tindak tutur.
		Akun tersebut merupakan salah situs berita online . (Hal. 4)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Akun tersebut merupakan salah situs berita <i>online</i> .
15	Indah Permata Sari/ Analisis Feminisme Sastra dalam Novel <i>Layangan Putus Karya</i>	Dalam buku tersebut Searle berpendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekadar simbol, lambang, kata atau kalimat, tetapi	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk	Dalam buku tersebut Searle berpendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekadar simbol, lambang,

	Mommy ASF	hasil atau produksi dari lambang, kata atau kalimat yang mewujudkan tindak tutur (the performance of speech acts). (Hal. 10)	menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	kata atau kalimat, tetapi hasil atau produksi dari lambang, kata atau kalimat yang mewujudkan tindak tutur (<i>the performance of speech acts</i>).
		Tindak ilokusi (the act of doing something) adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996: 18). (Hal. 11)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Tindak ilokusi (<i>the act of doing something</i>) adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996: 18).
		Selain itu, pengguna dapat menyampaikan pendapatnya lewat kolom komentar (comments) yang tersedia serta menyukai (likes) gambar atau video yang diunggah oleh pemilik akun. (Hal. 13)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Selain itu, pengguna dapat menyampaikan pendapatnya lewat kolom komentar (<i>comments</i>) yang tersedia serta menyukai (<i>likes</i>) gambar atau video yang diunggah oleh pemilik akun.
		Charles (2016 :1) Semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan melalui bahasa. (Hal. 14)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Charles (2016 :1), semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan melalui bahasa.
16	Nurul Aina Tarigan/ Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah Pada Pernikahan Adat	Sumiarti (2017:11) semantik (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani sema (N) „tanda“ atau semaino (V)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk	Sumiarti (2017:11) semantik (Inggris: <i>semantics</i>) berasal dari bahasa Yunani <i>sema</i> (N) “tanda” atau <i>semaino</i> (V)

	Suku Karo: Kajian Semantik	„menandai“, berarti. Sebagai istilah, semantik mengandung pengertian studi tentang makna bahasa. (Hal. 14)	menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	“menandai”. Sebagai istilah, semantik mengandung pengertian studi tentang makna bahasa.
17	Andini Sukma Rindayu/ Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel <i>Dikta & Hukum Karya</i> Dhia’an Farah	Chaer (2011 :16) Semantik hanya mengkaji makna yang berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Chaer (2011 :16), semantik hanya mengkaji makna yang berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.
		Menurutnya Bahasa memiliki dua lapisan yaitu lapisan bentuk (<i>expression</i>) dan lapisan isi (<i>content</i>). (Hal. 15)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurutnya bahasa memiliki dua lapisan yaitu lapisan bentuk (<i>expression</i>) dan lapisan isi (<i>content</i>).
		Kemudian kata “gawang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Dedikbud, 2003 : 35). berarti dua tiang yang dihubungkan dengan kayu pada bagian ujung atas. (Hal. 19)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Kemudian kata “gawang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Dedikbud, 2003: 35) berarti dua tiang yang dihubungkan dengan kayu pada bagian ujung atas.
		Charles (2016: 152) Sesuai berkembangnya bidang ilmu dan teknologi memungkinkan perubahan makna pada sebuah kata. (Hal. 21)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf	Menurut Charles (2016: 152), sesuai berkembangnya bidang ilmu dan teknologi memungkinkan perubahan makna pada sebuah kata.

			di tengah kalimat.	
18	Dian Febrita Br. Karo/ Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo	Sumiarti (2017: 59) Bahasa Indonesia dahulu digunakan dalam masyarakat yang berciri Melayu fedoel. (Hal. 21)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Sumiarti (2017: 59), bahasa Indonesia dahulu digunakan dalam masyarakat yang berciri Melayu fedoel.
		Charles (2016 :155). asosiasi antara amplop dengan uang berkenaan dengan wadah. (Hal. 23)	Kesalahan menggunakan tanda baca titik . Seharusnya titik digunakan pada akhir kalimat.	Menurut Charles (2016: 155), asosiasi antara amplop dengan uang berkenaan dengan wadah.
		Istilah Sintesia berasal dari bahasa Yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya “Nampak”. (Hal. 24)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Istilah Sintesia berasal dari bahasa Yunani ‘ <i>Sun</i> ’ artinya “sama” dan ‘ <i>Aishetikas</i> ’ artinya “nampak”.
		Charles (2016:159) Istilah makna berganda atau aneka makna biasanya disebut dengan polisemi tergolong struktur leksikal. (Hal. 28)	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Charles (2016:159), istilah makna berganda atau aneka makna biasanya disebut dengan polisemi tergolong struktur leksikal.
19	Elma Silvia/ Ekspresi Bahasa Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Tribunnews: Kajian Pragmatik	Menurut Tarigan (1986:90) Kata melioratif (yang berasal dari bahasa Latin melior lebih baik) berarti membuat menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih	Kesalahan menggunakan hurup kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat	Menurut Tarigan (1986:90), kata melioratif (yang berasal dari bahasa Latin <i>melior</i> lebih baik) berarti membuat menjadi lebih baik, lebih

	anggun, lebih halus. (Hal. 30)	bukan di huruf di tengah kalimat.	tinggi, lebih anggun, lebih halus.
	Kata peyorasi/peyoratif berasal dari bahasa latin “pejor” yang berarti “jelek” atau “buruk”. (Hal. 30)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Kata peyorasi/peyoratif berasal dari bahasa Latin <i>“pejor”</i> yang berarti “jelek” atau “buruk”.
	Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa Yunani <i>sun</i> artinya „sama” dan <i>aishetikas</i> artinya nampak. (Hal. 33)	Kesalahan menggunakan huruf kapital . Seharusnya huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat bukan di huruf di tengah kalimat.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa Yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “Nampak”.
	Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa Yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa Yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
	Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa Yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa Yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
	Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa Yunani sun artinya “sama” dan	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa Yunani <i>sun</i> artinya

		aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	“sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
20	Shellna Azimahuda/ Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik	Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
		Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
		Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
		Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
		Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)	Kesalahan tidak menggunakan huruf miring . Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.	Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.
		Charles (2016:163) Sintesia berasal dari	Kesalahan tidak menggunakan	Menurut Charles (2016:163), sintesia

	<p>bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>

	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah atau bahasa asing.</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>
	<p>Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa yunani sun artinya “sama” dan aishetikas artinya nampak (Hal. 33)</p>	<p>Kesalahan tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata bahasa daerah</p>	<p>Menurut Charles (2016:163), sintesia berasal dari bahasa yunani <i>sun</i> artinya “sama” dan <i>aishetikas</i> artinya “nampak”.</p>

			atau bahasa asing.	
Total Kesalahan Kutipan				

Berdasarkan urian dari tabel tersebut di atas dapat dijumpai banyaknya kesalahan penggunaan ejaan berupa penggunaan huruf kapital sebanyak 41 kesalahan, penggunaan huruf miring sebanyak 49 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 70 kesalahan. Jadi total kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022 adalah sebanyak 160 kesalahan yang didominasi oleh kesalahan pada penggunaan tanda baca “titik”.

Tabel 4.2
Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu

No	Nama Mahasiswa/Judul Skripsi	Kesalahan Ejaan		Perbaikan
		Daftar Pustaka	Keterangan	
1	Rina Harahap/ Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing- Indonesia Melalui Gawai	Wijana, I Dewa Putu(2021). <i>Sosiolinguistik.</i> Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Hal. 56)	Kesalahan tidak menggunakan tanda titik setelah penulisan nama pengarang.	Wijana, I Dewa Putu. 2021. <i>Sosiolinguistik.</i> Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
		Amri, Khairul Yusni & Marisha Putri Dian. (2019). <i>Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial.</i> Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari. (Hal. 56)	Kesalahan penulisan nama pengarang. Untuk nama pengarang kedua namanya tidak dibalik sebagaimana ketentuan nama pengarang pertama.	Amri, Khairul Yusni & Dian Marisha Putri. 2019. <i>Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial.</i> Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
		Nengah, S. I.	Kesalahan	Suandi, I Nengah.

		(2014). <i>Sosiolinguistik</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu. (Hal. 57)	penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	2014. <i>Sosiolinguistik</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu.
		Nyoman, P. N. (2014). <i>Sosiolinguistik</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu. (Hal. 57)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Padmadewi, Ni Nyoman. 2014. <i>Sosiolinguistik</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu.
		Royani Ahmad, Mahyudin Erta. (2020). <i>Kajian Linguistik Bahasa Arab</i> . Depok: Publica Institute. (Hal. 57)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang kedua namanya tidak dibalik sebagaimana ketentuan nama pengarang pertama.	Royani, Ahmad dan Erta Mahyudin. 2020. <i>Kajian Linguistik Bahasa Arab</i> . Depok: Publica Institute.
		Wahyuni, T. (2021). <i>Sosiolinguistik</i> . Klaten: Lekeisha. (Hal. 57)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Wahyuni, Tutik. 2021. <i>Sosiolinguistik</i> . Klaten: Lekeisha.
2	Farida Nasution/ Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir ke dalam Bahasa Indonesia	-	-	-
3	Putri Adelia/ Analisis Semiotik Stiker Dalam Aplikasi <i>Line</i>	Adiarsi, G. R, Stellarosa, Y & Silaban, M. W. (2015). <i>Literasi media internet di kalangan mahasiswa</i> . Humaniora, 6 (4), 470- 482.	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis	Adiarsi, G. R, Stellarosa, Y & Silaban, M. W. 2015. "Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa". <i>Jurnal Humaniora</i> , Vol.6, No.4.

			miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	
4	Rani Sulistriana/ Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Batu Na Bontar</i>	Amri, Yusni Khairil. 2018. Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Cetakan Pertama. Jawa Timur: Kun fayakun. (Hal. 54)	Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.	Amri, Yusni Khairil. 2018. <i>Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Cetakan Pertama.</i> Jawa Timur: Kun Fayakun.
		Amri, Yusni Khairil dan Putri Dian Marisha. 2020. Folklor Etnik. Cetakan Pertama. Medan: Budapest Internasional Research and Critics University (BIRCU-Publishing). (Hal. 54)	Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.	Amri, Yusni Khairil dan Putri Dian Marisha. 2020. <i>Folklor Etnik. Cetakan Pertama.</i> Medan: Budapest Internasional Research and Critics University (BIRCU-Publishing).
		Endaswara, Suwardi. 2008. <i>Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta.</i> MedPress. (Hal. 54)	Kesalahan penulisan kota penerbit. Kota penerbit tidak ditulis miring seperti judul buku.	Endaswara, Suwardi. 2008. <i>Metodologi Penelitian Sastra.</i> Yogyakarta: MedPress.
		Sibarani, Robert. 2015. <i>Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan.</i> Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). (Hal. 54)	Kesalahan penulisan kota penerbit. Penulisan kota penerbit diakhiri dengan titik dua.	Sibarani, Robert. 2015. <i>Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan.</i> Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
		Sugiyono. 2017. <i>Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.</i> Bandung: Alfabeta.	Kesalahan penulisan kota penerbit. Penulisan kota penerbit diakhiri dengan	Sugiyono. 2017. <i>Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.</i> Bandung: Alfabeta.

		(Hal. 54)	titik dua.	
5	Yusni Atikah Nasution/ Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Film <i>Article 15</i>	Alfathoni, M.A.M., Manesah Dani. (2020). <i>Pengantar Teori Film</i> . Yogyakarta: CV Budi Utama. (Hal. 34)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat dan nama pengarang kedua tidak dibalik seperti nama pengarang pertama.	Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. <i>Pengantar Teori Film</i> . Yogyakarta: CV Budi Utama.
		Dwiyani, N. K. (2019). Pemaknaan Isu Sosial dalam Perspektif Semiotika Pierce pada Film Pendek "Mengejar Untung". <i>Seminar Nasional Sandyakala</i> , 133-142. (Hal. 34)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Dwiyani, Ni Kadek. 2019. "Pemaknaan Isu Sosial dalam Perspektif Semiotika Pierce pada Film Pendek "Mengejar Untung"". <i>Seminar Nasional Sandyakala</i> , 133-142.
		Kusuma Dewi, dkk. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Mentz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta. <i>Publika Budaya</i> , 21-27. (Hal. 34)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Penulisan nama pengarang dimulai dari nama akhir pengarang, koma, nama depan pengarang.	Dewi, Alga Lilis Kusuma, dkk. 2017. "Analisis Semiotika Film Christian Mentz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta". <i>Publika Budaya</i> , Vol.5, No. 1.
		Maunah, B. (2015). Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. <i>TA'ALLUM</i> , 19-38. (Hal. 34)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Maunah, Binti. 2015. "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan". <i>Ta'allum</i> , Vol.3, No.1.
		Sholikhin. (2017).	Kesalahan	Sholikhin. 2017.

		Statifikasi Sosial dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. <i>Jurnal Pesona</i> , 81-90. (Hal. 34)	penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	“Statifikasi Sosial dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala”. <i>Jurnal Pesona</i> , Vol.3, No.1.
		Soekanto, S. (2017). <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT. Raja Grafindo	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Soekanto, Soerjono. 2017. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
		Wahyuningsih, S. (2019). <i>Film & Dakwah</i> . Surabaya: Media Sahabat Cendekia. (Hal. 34)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Wahyuningsih, Sri. 2019. <i>Film & Dakwah</i> . Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
6	Sastra Andika Zai/ Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik	Sumardjo, J. Dan Saini K. M. 1997. <i>Apresiasi Kesusastraan</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Hal. 61)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Sumardjo, Jacob. dan Saini K.M. 1997. <i>Apresiasi Kesusastraan</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
		Mariyatul, Kiptiyah. 2015. <i>Cerpen “Perempuan Pala” Karya Azhari (Pendekatan Mimetik)</i> . Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika . Vol.1 No.1, Juni 2015. (Hal. 61)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Mariyatul, Kiptiyah. 2015. “Cerpen “Perempuan Pala” Karya Azhari (Pendekatan Mimetik)”. <i>Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika</i> , Vol.1, No.1.
		Sri, Listiana Izar.	Kesalahan	Sri, Listiana Izar.

	<p>2020. Resepsi Sastra Legenda “Danau si Losung dan si Pinggan” Dalam Pemertahanan Kearifan Lokal. Jurnal International Conference on Malay Identity. Vol.1 No. 1, 2020. (Hal. 61)</p>	<p>penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>2020. “Resepsi Sastra Legenda dan si Pinggan” Dalam Pemertahanan Kearifan Lokal”. <i>Jurnal International Conference on Malay Identity</i>, Vol.1, No. 1.</p>
	<p>Syamsuyurnita. 2020. Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media. Jurnal Basataka. Vol. 3. No. 2, Desember 2020. (Hal. 61)</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>Syamsuyurnita. 2020. “Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media”. <i>Jurnal Basataka</i>, Vol.3, No.2.</p>
	<p>Winarti. 2019. Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Pendekatan Mimetik. Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Vol 1. No. 1, 2019. (Hal. 61)</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>Winarti. 2019. “Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Pendekatan Mimetik”. <i>Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara</i>, Vol.1, No.1.</p>
	<p>Winarti dan Mutia Febriyana. 2019. Exsperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti</p>	<p>Winarti dan Mutia Febriyana. 2019. “Exsperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi</p>

		<i>Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU.</i> Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No. 1, September 2019. (Hal. 61)	judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU”. <i>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , Vol.4, No.1.
7	Nuraisyah Fadila Harahap/ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita <i>Online</i> Mengenai Vaksinasi Covid-19	Fajriyani, Nurul, dkk. 2020. <i>Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018.</i> Volume 21, Nomor 1, (Hal. 60)	Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Fajriyani, Nurul, dkk. 2020. “Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018”. <i>Jurnal Penelitian Humaniora</i> , Vol.21, No.1.
		Naschah, Ana Farichatun, dkk. 2020. <i>Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia.</i> Volume 3, Nomor 3. (Hal. 60)	Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Naschah, Ana Farichatun, dkk. 2020. “Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia”. <i>Jurnal Bahasa Indonesia</i> , Vol.3, No.3.
8	Adira Oktaviani/ Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Aceh Tenggara <i>Si Layakh dengan Brudinam</i>	Ardiansyah. 2017. Struktur Dan Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Di Kabupaten Muara Enim. PEMBAHSI. Volume 7 Nomor 2	Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku,	Ardiansyah. 2017. “Struktur Dan Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Di Kabupaten Muara Enim”. <i>Pembahsi</i> , Vol.7, No.2.

		Tahun 2017. (Hal. 52)	namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	
		Dahlia, Eva. 2017. Analisis Strukturisme Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat “Si Pahit Lidah” . <i>As-Salam</i> . Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017. (Hal. 52)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Dahlia, Eva. 2017. “Analisis Strukturisme Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat “ Si Pahit Lidah””. <i>As-Salam</i> , Vol.1, No.2.
		Danandajaja, James. 2018. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dogeng, dan Lain-Lain . Jakarta : PT. Tempnnt (Hal. 52)	Kesalahan penulisan kota penerbit . Penulisan kota penerbit tidak ditulis miring seperti judul buku.	Danandajaja, James. 2018. <i>Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dogeng, dan Lain-Lain</i> . Jakarta: PT. Tempnnt.
		Sibarani, Robet. 2014. Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan . Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) (Hal. 52)	Kesalahan penulisan judul Buku . Judul buku ditulis miring.	Sibarani, Robet. 2014. <i>Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan</i> . Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
		Yunus, Rasid. 2014. Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Karakter Bangsa . Yogyakarta : CV Budi Utama (Hal. 52)	Kesalahan penulisan judul Buku . Judul buku ditulis miring.	Yunus, Rasid. 2014. <i>Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Karakter Bangsa</i> . Yogyakarta: CV Budi Utama.
9	Retno Widya Anggraini/ Pengaruh Media	Arsyad, A. 2017. <i>Media Pembelajaran</i> .	Kesalahan penulisan nama pengarang .	Arsyad, Azhar. 2017. <i>Media Pembelajaran</i> .

<p><i>Line Webtoon</i> terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020</p>	<p>Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. (Hal. 65)</p>	<p>Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.</p>	<p>Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.</p>
	<p>Danaswari, W Resti dkk. 2013. <i>Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem.</i> Jurnal Scientiae educatia, Vol. 2, Edisi 2.</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>Danaswari, W Resti dkk. 2013. “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem”. <i>Jurnal Scientiae Educatia</i>, Vol.2, No.2.</p>
	<p>Kosasih, dan Kurniawan,E. 2018. Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasan). Bandung: Yrama Widya.</p>	<p>Kesalahan penulisan nama pengarang. Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.</p>	<p>Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2018. <i>Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasan).</i> Bandung: Yrama Widya.</p>
	<p>Kosasih, dan Kurniawan, E. 2019. 22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.</p>	<p>Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.</p>	<p>Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2019. <i>22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK.</i> Bandung: Yrama Widya.</p>
	<p>Nuratika, dan Aida S. 2018. <i>Pengaruh Penggunaan Webtoon Terhadap Keterampilan Menulis Pantun.</i> Jurnal Pbsi, Vol. 1, No. 2.</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis</p>	<p>Nuratika dan Aida Ssumardi. 2018. “Pengaruh Penggunaan Webtoon Terhadap Keterampilan Menulis Pantun”. <i>Jurnal Pbsi</i>, Vol.1, No.2.</p>

			miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	
		Oktarina, Silpani dkk. 2019. <i>Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Media Line Webtoon Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.</i> Jurnal Ilmiah Korpus , Vol. 3, No. 1.	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Oktarina, Silpani dkk. 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Line Webtoon Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”. <i>Jurnal Ilmiah Korpus</i> , Vol.3, No.1.
10	Novira Dwi Pratikno/ Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara Asal Usul Pohon Aren di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Roni, Sub. 2013. Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Kedung Wali . Vol. 2 No.1 (Hal. 68)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Roni, Sub. 2013. “Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Kedung Wali”. <i>Jurnal Suluk Indo</i> , Vol.2, No.1.
11	Nurlita Aulia/ Ekranisasi Novel <i>Antologi Rasa</i> Karya Ika Natassa menjadi Film <i>Antologi Rasa</i> Sutradara Rizal Mantovani	Agustina, A. 2016. <i>Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakerpeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa.</i> <i>Journal Of Urban Society's Arts</i> . Vol.3, No.1:1-9. (Hal. 127)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Agustina, Arinta. 2016. “Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakerpeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa”. <i>Journal Of Urban Society's Arts</i> , Vol.3, No.1.

		<p>Armianti, Y. 2018, <i>Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing</i>, Jurnal Master Bahasa, Vol. 6, No.3 (Hal. 127)</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>Armianti, Y. 2018. “Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing”. <i>Jurnal Master Bahasa</i>, Vol.6, No.3.</p>
		<p>Batubara, B. 2013. <i>Milana</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka (Hal. 127)</p>	<p>Kesalahan penulisan nama pengarang. Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.</p>	<p>Batubara, Bernard. 2013. <i>Milana</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka</p>
		<p>Damono, S.D. 2018. <i>Alih Wahana</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (Hal. 127)</p>	<p>Kesalahan penulisan nama pengarang. Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.</p>	<p>Damono, Sapardi Djoko. 2018. <i>Alih Wahana</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (Hal.)</p>
		<p>Buana, D.Y.P., & Zulfardi D. 2018. <i>Ekranisasi Novel Surgayangtakdirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surgayang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Aguz</i>. Jurnal Menara Ilmu, Vol.12, No.7 (Hal. 127)</p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.</p>	<p>Buana, D.Y.P., & Zulfardi D. 2018. “Ekranisasi Novel Surgayangtakdirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surgayang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Aguz”. <i>Jurnal Menara Ilmu</i>, Vol.12, No.7.</p>
12	Rifa Sabila Utami/ Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa	<p>Indrariani, E. A., & Ningrum, Y. F. (2017). <i>Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten</i></p>	<p>Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku,</p>	<p>Indrariani, E. A., & Ningrum, Y. F. 2017. “Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten Pemalang”. <i>Jurnal</i></p>

		Pemalang. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, 9(2). (Hal. 44)	namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	<i>Bahasa Lingua Scientia</i> , Vol.9, No.2.
		Junaidi, J., Yani, J., & Rismayeti, R. (2016). Variasi inovasi leksikal bahasa melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau. Jurnal Pustaka Budaya, 3(1) , 1–16. (Hal. 44)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Junaidi, J., Yani, J., & Rismayeti, R. 2016. “Variasi inovasi leksikal bahasa melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau”. <i>Jurnal Pustaka Budaya</i> , Vol.3, No.1.
		Silfita Yani, Rajab Bahry, & R. (2019). Bahasa Tabu dalam Masyarakat Gayo. Jurnal PBSI. 4(1). (Hal. 44)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Silfita Yani, Rajab Bahry, & R. 2019. “Bahasa Tabu dalam Masyarakat Gayo”. <i>Jurnal PBSI</i> , Vol.4, No.1.
13	Besti Desmaria Purba/ Analisis Semantik Perumpamaan Acara Adat Perkawinan Suku Simalungun	Husnul, I. C. S., Gultom, I. A., Hermalia, P., & Barus, F. L. (2021). Makna gramatikal dan leksikal ungkapan bahasa batak Simalungun pada upacara adat pernikahan. Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Husnul, I. C. S., Gultom, I. A., Hermalia, P., & Barus, F. L. (2021). Makna gramatikal dan leksikal ungkapan bahasa batak Simalungun pada upacara adat pernikahan. Bahastra: <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , Vol.6,

		6(1) (Hal. 41)		No.1.
		Mardawati, R., Patriantoro, & Syahrani, A. (2019). Peribahasa Masyarakat Melayu Nanga Pintas Kabupaten Melawi: Kajian Semantik. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa , 8(1), 1–10. (Hal. 41)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Mardawati, R., Patriantoro, & Syahrani, A. (2019). Peribahasa Masyarakat Melayu Nanga Pintas Kabupaten Melawi: Kajian Semantik. <i>Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa</i> , Vol.8, No.1.
		Waruwu, E., Sumbayak, D. P., Br. Sipayung, S. F., & Manik, P. (2019). Analisis proses dan nilai hata- hata mambere podah dalam perkawinan adat Simalungun. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ANALISIS , 2(2), 141–151. (Hal. 41)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Waruwu, E., Sumbayak, D. P., Br. Sipayung, S. F., & Manik, P. (2019). Analisis proses dan nilai hata- hata mambere podah dalam perkawinan adat Simalungun. SeBaSa: <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Analisis</i> , Vo.2, No.2.
		Yulyasa, R., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (2017). Leksikon nama tumbuhan dalam peribahasa masyarakat Melayu Sekadau. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa , 6(8), 1–8. (Hal. 41)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Yulyasa, R., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (2017). Leksikon nama tumbuhan dalam peribahasa masyarakat Melayu Sekadau. <i>Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa</i> , Vol.6, No.8.
14	Suyasni Sosari/	Mazurkiewicz,	Kesalahan	Mazurkiewicz,

	Perbandingan Memahami Makna Antara Kalimat Singkat Dan Simbol Dalam Spanduk Minuman Oleh Kalangan Remaja : Kajian Semantik	Antoni. 2008. “ <i>A Formal Description of Temporality (Petri net Approach)</i> ”. Dalam <i>Lexicographic Tools and Techniques</i> . Moscow: ITTP RAS. (Hal. 43)	penulisan kota penerbit . Penulisan kota penerbit tidak ditulis miring seperti judul buku.	Antoni. 2008. <i>A Formal Description of Temporality (Petri net Approach)</i> . Dalam <i>Lexicographic Tools and Techniques</i> . Moscow: ITTP RAS.
15	Indah Permata Sari/ Analisis Feminisme Sastra dalam Novel <i>Layangan Putus</i> Karya Mommy ASF	Yoga, Akhmad, dan Dahri. 2018. <i>Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal</i> . Jurnal Ilmu Budaya. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. (Vol. 2 No. 3 Tahun 2018). (Hal. 52-53)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Yoga, Akhmad dan Dahri. 2018. “Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal”. <i>Jurnal Ilmu Budaya</i> , Vol.2, No.3.
16	Nurul Aina Tarigan/ Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah Pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik	Arikunto, S. (2013). <i>Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis</i> . Jakarta: Rineka Cipta. (Hal. 51)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Arikunto, Suharsimi. 2013. <i>Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis</i> . Jakarta: Rineka Cipta.
		Butar-Butar, C. (2016). <i>Semantik Teori dan Praktek</i> . Medan: Perdana Publishing. (Hal. 51)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Butar-Butar, Charles. 2016. <i>Semantik Teori dan Praktek</i> . Medan: Perdana Publishing.
17	Andini Sukma Rindayu/ Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada	Kesuma. (2012: 5) <i>Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik</i>	Kesalahan penulisan tahun penerbitan . Untuk penulisan	Kesuma. 2012. <i>Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik</i>

	Novel <i>Dikta & Hukum Karya</i> Dhia'an Farah	<i>di Sekolah</i> Bandung: Remaja Rosdakarya. (Hal. 50)	tahun penerbitan buku tidak boleh mencantumkan halaman kutipan.	<i>di Sekolah.</i> Bandung: Remaja Rosdakarya.
		Muhibbin Syah (1995: 10) <i>Psikologi Pendidikan.</i> Bandung: Remaja Rosdakarya. (Hal. 50)	Kesalahan penulisan tahun penerbitan. Untuk penulisan tahun penerbitan buku tidak boleh mencantumkan halaman kutipan.	Muhibbin Syah. 1995. <i>Psikologi Pendidikan.</i> Bandung: Remaja Rosdakarya.
		Zakiyah Yulianti, Q. (2014) <i>Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.</i> Bandung: Pustaka Setia. (Hal. 51)	Kesalahan penulisan nama pengarang. Penulisan nama pengarang dimulai dari nama akhir pengarang, koma, nama depan pengarang.	Qiqi, Yulianti Zakiyah. 2014. <i>Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.</i> Bandung: Pustaka Setia.
18	Dian Febrita Br. Karo/ Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo	Djajasudarma, Fatimah.2009. semantic makna leksikal dan gramatikal. Bandung: Refika Aditama. (Hal. 58)	Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.	Djajasudarma, Fatimah. 2009. <i>Semantic Makna Leksikal Dan Gramatikal.</i> Bandung: Refika Aditama.
		Siregar, Ahmad Samin dkk. 2001. Kamus Bahasa Karo- Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. (Hal. 59)	Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.	Siregar, Ahmad Samin dkk. 2001. <i>Kamus Bahasa Karo-Indonesia.</i> Jakarta: Balai Pustaka.
		Sugiyono. 2008. Metode Penelitiaan Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: CV	Kesalahan penulisan judul Buku. Judul buku ditulis miring.	Sugiyono. 2008. <i>Metode Penelitiaan Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.</i> Bandung: CV

		Alvabeta. (Hal. 60)		Alvabeta.
19	Elma Silvia/ Ekspresi Bahasa Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Tribunnews: Kajian Pragmatik	Aslinda.dan Leni, S. 2007. <i>Pengantar Sosiolinguistik</i> . Bandung: PT. Refika Aditama. (Hal. 46)	Kesalahan penulisan nama pengarang . Untuk nama pengarang tidak boleh disingkat.	Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. <i>Pengantar Sosiolinguistik</i> . Bandung: PT. Refika Aditama.
		Damayanti, Wahyu. 2014. “Ekspresi Bahasa Pada Kolom Rehat Dalam Harian Kompas (Tinjauan Tindak Tutur)”. Multilingu al, 13(2), 173-185 . (Hal. 46)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Damayanti, Wahyu. 2014. “Ekspresi Bahasa Pada Kolom Rehat Dalam Harian Kompas (Tinjauan Tindak Tutur)”. <i>Multilingual</i> , Vol.13, No.2.
		Hasnidar. 2020. “Tindak Tutur Keluhan Pada Bahasa Melayu Tajung Balai”. Bahtera, 1(2), 68- 73 . (Hal. 46)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Hasnidar. 2020. “Tindak Tutur Keluhan Pada Bahasa Melayu Tajung Balai”. <i>Bahtera</i> , Vol.1, No.2.
		Wahyuni, Septi Tri, dkk. 2018. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram”. Basa Taka,1(2) . (Hal. 47)	Kesalahan penulisan judul jurnal . Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume	Wahyuni, Septi Tri, dkk. 2018. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram”. <i>Basa Taka</i> , Vol.1, No.2.

			dan nomor jurnal.	
20	Shellna Azimahuda/ Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik	Charles Butar-butar. 2016, <i>Semantik Teori dan Praktek.</i> Medan: Perdana Publishing (Hal. 75)	Kesalahan penulisan nama pengarang. Penulisan nama pengarang dimulai dari nama akhir pengarang, koma, nama depan pengarang.	Butar-butar, Charles. 2016. <i>Semantik Teori dan Praktek.</i> Medan: Perdana Publishing.
		Chaer, Abdul, 2011. <i>Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.</i> Jakarta. Rineka Cipta. Eko Agustinova. (Hal. 75)	Kesalahan penulisan kota penerbit. Penulisan kota penerbit diakhiri dengan titik dua.	Chaer, Abdul, 2011. <i>Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.</i> Jakarta: Rineka Cipta.
		Sempana, Rio. Dkk. 2017. <i>Analisis Perubahan Makna pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik.</i> Jurnal Widyabastra. 05. 83. (Hal. 75)	Kesalahan penulisan judul jurnal. Judul jurnal diapit dua tanda petik dan tidak ditulis miring seperti judul buku, namun nama jurnal ditulis miring dan memuat volume dan nomor jurnal.	Sempana, Rio. Dkk. 2017. “Analisis Perubahan Makna pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik”. <i>Jurnal Widyabastra,</i> Vol.5, No.83.
		Tarigan, Henry, Guntur 1986. <i>Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.</i> Angkasa Bandung. (Hal. 75)	Kesalahan penulisan kota penerbit. Penulisan kota penerbit diakhiri dengan titik dua.	Tarigan, Henry Guntur. 1986. <i>Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.</i> Bandung: Angkasa.
Total Kesalahan Daftar Pustaka		64 Kesalahan		

Berdasarkan urian dari tabel tersebut di atas dapat dijumpai banyaknya kesalahan penulisan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022 terdapat 64 kesalahan penulisan daftar pustaka yang didominasi oleh kesalahan penulisan nama jurnal. Untuk mendapatkan pemahaman tentang kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan daftar pustaka hasil penelitian ini akan dilakukan analisis data sebagai berikut.

B. Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan dan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian analisis, yaitu 1) analisis kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan, 2) kesalahan penulisan daftar pustaka. Untuk mendapatkan gambaran tentang analisis data penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan

Kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan dalam analisis data ini adalah kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca. Berikut ini akan diuraikan data yang berkaitan dengan kesalahan-kesalahan tersebut.

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjelaskan bahwa “penulisan huruf kapital hanya dapat dilakukan untuk huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, huruf pertama dalam petikan langsung, huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan, huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah, huruf pertama nama geografi, huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan, dan huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan”.

Adapun kesalahan penulisan huruf kapital pada data penelitian ini dapat dilihat pada kutipan naskah skripsi berikut ini.

Itu sebabnya memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural **Ketika** ia membahas persoalan semiotik naratif (Putri Adelia, halaman 14-15).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Itu sebabnya memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural ketika ia membahas persoalan semiotik naratif”.

Semiotik **Struktural**, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa (Putri Adelia, halaman 15).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa”.

Hubungan timbal-balik ini merupakan hubungan langsung diantara kedua belah pihak sewaktu mengekspresikan maksud dibantu mimik dan **Gerakan** dalam menjelaskan peristiwa kejahatan tersebut (Ricoeur, 1976). (Yusni Atikah Nasution, halaman 13).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Hubungan timbal-balik ini merupakan hubungan langsung di antara kedua belah pihak sewaktu mengekspresikan maksud dibantu mimik dan gerakan dalam menjelaskan peristiwa kejahatan tersebut (Ricoeur, 1976)”.

Menurut Setyawati (2017: 139) **Adapun** pemaparan sistem ejaan **Bahasa** Indonesia adalah sebagai berikut: (Nuraisyah Fadila Harahap, halaman 9-10).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Setyawati (2017: 139), adapun pemaparan sistem ejaan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:”.

1. **ketetapan** pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara (Nuraisyah Fadila Harahap, halaman 24).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “1. Ketetapan pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara”.

3. Kesesuaian **Pilihan Kata** (Nuraisyah Fadila Harahap, halaman 25).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “3. Kesesuaian pilihan kata”.

Dalman (2015:3) **Menulis** merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Retno Widya Anggraini, halaman 1).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Menurut Arsyad (2017:195) **Internet** adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional baik melalui kabel,radio,satelit, dan lainlain (Retno Widya Anggraini, halaman 20).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan

demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Arsyad (2017:195), internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional baik melalui kabel, radio, satelit, dan lain-lain”.

Menurut Kosasih dan Endang (2018:96) **Teks** eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta (Retno Widya Anggraini, halaman 24).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Kosasih dan Endang (2018:96), teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta”.

Menurut Utami, dkk. **Karangan** eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca (Retno Widya Anggraini, halaman 25).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Utami, dkk. karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca”.

b. Kesalahan penggunaan huruf miring

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjelaskan bahwa “penulisan huruf miring hanya dapat dilakukan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka, untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok

kata dalam kalimat, untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing”.

Adapun kesalahan penulisan huruf miring pada data penelitian ini dapat dilihat pada kutipan naskah skripsi berikut ini.

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai **system** sosial dan **system** komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu, (Rina Harahap, halaman 9).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai *system* sosial dan *system* komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu,”.

Menurut **Chaer, 2010:2** Sosiolinguistik adalah cabang **linguistic** yang mempelajari seluruh aspek relasi antara bahasa dan masyarakat (Rina Harahap, halaman 10).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Menurut Chaer (2010: 2), Sosiolinguistik adalah cabang *linguistic* yang mempelajari seluruh aspek relasi antara bahasa dan masyarakat”.

WhatsApp ini adalah sebagai media pengirim pesan secara **online** yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya (Rina Harahap, halaman 23).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “*WhatsApp* ini adalah sebagai media pengirim pesan secara *online* yang memiliki fungsi yang

hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya”.

Pemaknaan Stiker *Line Meseenger* (Studi Analisis Semiotika pada **Sticker Line Messenger**) (Putri Adelia, halaman 5).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Pemaknaan Stiker Line Meseenger (Studi Analisis Semiotika pada Sticker Line Messenger)”.

Perancangan Stiker Karakter Visual Dalam Aplikasi **Chatting**: Kolaborasi Kebudayaan Jawa (Putri Adelia, halaman 6).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Perancangan Stiker Karakter Visual Dalam Aplikasi *Chatting*: Kolaborasi Kebudayaan Jawa”.

Secara derivasional, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (**wisdom**) dan lokal (**local**). Kata “kearifan” (**wisdom**) berarti “kebijaksanaan”, sedangkan kata “lokal” berarti “setempat” (Rani Sulistriana, halaman 13).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Secara derivasional, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata “kearifan” (*wisdom*) berarti “kebijaksanaan”, sedangkan kata “lokal” berarti “setempat”.

Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara **vertical** atau atas bawah. (Sholikhin, 2017) (Yusni Atikah Nasution, halaman 3).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara *vertical* atau atas bawah (Sholikhin, 2017)”.

Teew (1984:221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai **katharsis**, penyucian terhadap jiwa (Sastra Andika Zai, halaman 10).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Teew (1984:221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai *katharsis*, penyucian terhadap jiwa”.

Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat **transcendental**, yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, seklaigus bersifat universal (Sastra Andika Zai, halaman 10).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat *transcendental*, yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, seklaigus bersifat universal”.

M. Romli A. S (2018:16) jurnalistik *online* dapat didefenisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya **website** (Nuraisyah Fadila Harahap, halaman 27).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan

demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “M. Romli A. S (2018:16) jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*”.

c. Kesalahan penggunaan tanda baca

Kesalahan penggunaan tanda baca menurut Nanik Setyawati (2010:155) terdiri dari kesalahan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda penghubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), dan tanda garis miring (/).

Berikut ini akan diklasifikasikan analisis data penelitian ini berdasarkan jenis kesalahan tanda baca sebagai berikut:

1) Kesalahan penggunaan tanda titik (.)

Menurut Sitepu (2019:74), tanda titik dipakai pada penulisan singkatan kata. Sedangkan menurut Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan”. Adapun kesalahan penggunaan tanda titik pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

hubungan dan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang **lainnya**. (Amri dan Putri, 2019) (Rina Harahap, halaman 2).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “hubungan

dan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya (Amri dan Putri, 2019)”.

Ia lebih memilih memiliki produk teknologi yang sekaligus dapat meringankan beban dalam hal memberi pembelajaran kepada **anak**. (Samsuddin, 2019) (Yusni Atikah Nasution, halaman 1).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Ia lebih memilih memiliki produk teknologi yang sekaligus dapat meringankan beban dalam hal memberi pembelajaran kepada anak (Samsuddin, 2019)”.

2) Kesalahan penggunaan tanda koma (,)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Adapun kesalahan penggunaan tanda koma pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Jika, semua hal dipertimbangkan, dalam praktik bahasa, berbagai bahasa tersusun dialami, itu dipandang sebagai bahasa bantu, khususnya “rekaman” yang dikomunikasikan dalam bahasa (Farida Nasution, halaman 1).

Penulisan huruf kapital dalam kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Oleh karenanya, penulisan kutipan naskah skripsi yang benar adalah “Jika semua hal dipertimbangkan, dalam praktik bahasa, berbagai bahasa tersusun dialami, itu dipandang sebagai bahasa bantu, khususnya “rekaman” yang dikomunikasikan dalam bahasa”.

3) Kesalahan penggunaan tanda titik koma (;)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk”. Adapun kesalahan penggunaan tanda titik koma pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

4) Kesalahan penggunaan tanda titik dua (:)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “penulisan tanda (:) harus menyatu dengan kalimat sebelumnya”. Adapun kesalahan penggunaan tanda titik dua pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

5) Kesalahan penggunaan tanda penghubung (-)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka”. Adapun kesalahan penulisan tanda penghubung pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Peran stiker dengan *emoticon* dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghindari kesalahan interpretasi pesan yang ingin disampaikan oleh para **peng-guna** internet dalam berkomunikasi (Putri Adelia, halaman 19).

Penulisan huruf kapital pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Oleh sebab itu, penulisan kutipan naskah skripsi tersebut yang benar adalah Peran ekspresi atau mimik wajah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghindari kesalahan pemberian pesan yang ingin disampaikan oleh para pengguna internet dalam berkomunikasi”.

6) Kesalahan penggunaan tanda tanya (?)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat dan tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya”. Adapun kesalahan penulisan tanda tanya pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan:

7) Kesalahan penggunaan tanda seru (!)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat”. Adapun kesalahan penulisan tanda seru pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

8) Kesalahan penggunaan tanda kurung ((...))

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan, untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat, untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan, untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian”. Adapun kesalahan penulisan tanda kurung pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

9) Kesalahan penggunaan tanda kurung siku ([...])

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit kata, huruf, atau kelompok kata sebagai tambahan atau koreksi atas kesalahan dan kekurangan

di dalam naskah asli yang ditulis orang lain atau untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung”. Adapun kesalahan penulisan tanda kurung siku pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

10) Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari naskah, pembicaraan, atau bahan tertulis lainnya untuk mengapit judul artikel, naskah, sajak, film, lagu, sinetron, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat”. Adapun kesalahan penulisan tanda petik pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

11) Kesalahan penggunaan tanda petik tunggal (‘...’)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain atau untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan”. Adapun kesalahan penulisan tanda petik tunggal pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

12) Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/)

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang PUEBI menjelaskan bahwa “Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau untuk pengganti kata, serta mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan dan kelebihan di dalam naskah asli yang

ditulis orang lain”. Adapun kesalahan penulisan tanda garis miring pada kutipan naskah skripsi dalam penelitian ini tidak ada ditemukan.

Menurut ketentuan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjelaskan bahwa “penulisan huruf miring hanya dapat dilakukan untuk menuliskan nama majalah, judul buku, atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan termasuk dalam daftar pustaka, untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata dalam kalimat, untuk menuliskan ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing”.

Adapun kesalahan penulisan huruf miring pada data penelitian ini dapat dilihat pada kutipan naskah skripsi berikut ini.

Pemaknaan Stiker *Line Meseenger* (Studi Analisis Semiotika pada **Sticker** *Line Messenger*) (Putri Adelia, halaman 5).

Penulisan huruf miring pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah “Pemaknaan Stiker Line Meseenger (Studi Analisis Semiotika pada Sticker Line Messenger)”.

Secara derivasional, istilah kearifan lokal terdiri atas dua kata, yaitu kearifan dan local. Kata (kearifan) berarti (kebijaksanaan), sedangkan kata (lokal) berarti “setempat” (Rani Sulistriana, halaman 13).

Penulisan huruf miring pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Dengan demikian, penulisan kutipan naskah skripsi di atas yang benar adalah secara derivasional, istilah kearifan local terdiri atas dua kata, yaitu kearifan dan lokal. Kata (kearifan) yaitu (kebijaksanaan), sedangkan kata (local) berarti (setempat).

Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara **vertical** atau atas bawah. (Sholikhin, 2017) (Yusni Atikah Nasution, halaman 3).

Penulisan huruf miring pada kutipan naskah skripsi di atas tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Permendikbud tentang PUEBI. Oleh sebab itu, penulisan kutipan naskah skripsi tersebut yang benar adalah “Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara *vertical* atau atas bawah (Sholikhin, 2017)”.

2. Kesalahan Penulisan Daftar Pustaka

Kesalahan penulisan daftar pustaka dalam analisis data penelitian ini adalah kesalahan dalam menyusun susunan kata di dalam menuliskan daftar pustaka baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya dengan mengacu kepada ketentuan penulisan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun acuan penulisan daftar pustaka dalam penulisan skripsi adalah mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika bersumber dari buku, maka penulisan daftar pustakanya dimulai dari nama akhir, koma, nama pertama, titik, tahun penerbitan, titik, judul buku dalam huruf miring, titik, kota penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik. Jika pengarang terdiri atas dua atau tiga orang, semua namanya dicantumkan. Namun, nama penulis yang kedua dan yang ketiga tidak dibalik. Jika penulis lebih dari tiga orang digunakan singkatan *et, al*, atau dkk.
- b. Jika bersumber dari artikel atau jurnal, maka penulisan daftar pustakanya dimulai dari Nama akhir, koma, nama pertama, titik, tahun penerbit, titik, tanda petik pembuka, judul artikel, titik, tanda petik penutup, nama jurnal atau majalah dalam huruf miring, volume, nomor, titik.

- c. Jika bersumber dari surat kabar, maka penulisan daftar pustakanya dimulai dari nama akhir, koma, nama pertama, titik, tanda kutip, judul surat kabar, tanda kutip, nama surat kabar ditulis miring, koma, tanggal penerbitan berita, koma tahun penerbitan berita, titik.

Adapun analisis data kesalahan penulisan daftar pustaka pada naskah daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Wijana, I Dewa **Putu(2021)**. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (Rina Harahap, halaman 56).

Kutipan penulisan daftar pustaka di atas tidak sesuai dengan ketentuan penulisan daftar pustaka yang ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu judul buku harus ditulis miring. Seharus penulisan daftar pustaka yang benar adalah “Wijana, I Dewa Putu. 2021. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press”.

Adiarsi, G. R, Stellarosa, Y & Silaban, M. W. (2015). *Literasi media internet di kalangan mahasiswa*. *Humaniora*, 6 (4), 470- 482 (Putri Adelia, halaman 54).

Kutipan penulisan daftar pustaka di atas tidak sesuai dengan ketentuan penulisan daftar pustaka yang ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu judul buku harus ditulis miring. Seharus penulisan daftar pustaka yang benar adalah “Adiarsi, G. R, Stellarosa, Y & Silaban, M. W. 2015. “Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa”. *Jurnal Humaniora*, Vol.6, No.4”.

Amri, Yusni Khairil. 2018. **Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Cetakan Pertama.** Jawa Timur. **kun fayakun** (Rani Sulistriana, halaman 54).

Kutipan penulisan daftar pustaka di atas tidak sesuai dengan ketentuan penulisan daftar pustaka yang ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu judul buku harus ditulis miring. Seharus penulisan daftar pustaka yang benar adalah “Amri, Yusni Khairil. 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Cetakan Pertama.* Jawa Timur: Kun Fayakun”.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Dari hasil analisis data yang dilakukan, keseluruhan data kesalahan yang ditemukan berjumlah 224 kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri dari penulisan huruf kapital sebanyak 41, penulisan huruf miring sebanyak 49, penulisan tanda baca sebanyak 70. Penggunaan ejaan didominasi oleh kesalahan penulisan tanda baca titik. Sedangkan kesalahan penulisan daftar pustaka terdapat 64 kesalahan yang didominasi oleh kesalahan penulisan nama jurnal.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menjelaskan dalam diskusi hasil penelitian bahwa penulisan ejaan pada kutipan dan daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022 terdapat kesalahan penggunaan ejaan pada kutipan dan penulisan daftar pustaka yang disebabkan oleh berbagai faktor, khususnya faktor

kurang telitinya penulis dalam menuliskan skripsinya sesuai dengan ketentuan penulisan yang ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada waktu melakukan penelitian ini pastinya peneliti akan mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keadaan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari sumber acuan yang relevan, saat mencari sumber acuan dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi dalam mengumpulkan data penelitian ini. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian saat menulis sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis, menyusun, dan mengumpulkan data maka dapat menyimpulkan beberapa hal yang berhubungan dengan temuan peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap kesalahan penggunaan ejaan dan penulisan daftar pustaka pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022, keseluruhan data kesalahan yang ditemukan berjumlah 224 kesalahan. Kesalahan berikut meliputi kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 41 kesalahan, kesalahan penulisan huruf miring sebanyak 49 kesalahan, kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 64 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan didominasi oleh kesalahan penulisan tanda baca titik. Sedangkan kesalahan penulisan daftar pustaka terdapat 64 kesalahan yang didominasi oleh kesalahan penulisan nama jurnal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan dan penulisan daftar pustaka di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang ingin menganalisis kesalahan berbahasa ataupun yang disarankan agar penelitian dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus

sumber hasil mengkaji ilmiah saat sedang melakukan penelitian.

2. Bagi Mahasiswa

Agar dapat berusaha untuk peningkatan pengetahuan mengenai ejaan, pengutipan dan penulisan daftar pustaka. Segala sesuatunya dapat diperoleh dari buku, dosen, dan latihan-latihan lainnya.

3. Bagi Masyarakat Pembaca

Untuk siapapun orang yang membaca penelitian ini, selain itu akan dapat berguna menjadi pengetahuan dan bahan masukan dalam bekarya sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang kebahasaan yang bisa berkembang dalam pengajaran di sekolah. Lain daripada itu untuk meningkatkan kualitas pengajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Putri. 2022. *Analisis Semiotik Stiker Dalam Aplikasi Line*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anggraini, Retno Widya. 2022. *Pengaruh Media Line Webtoon terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arizona, Nadya dan Nurlaksana Eko Rusminto. 2016. “Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum UNILA dan Implikasinya”. *Jurnal Kata*, Vol.2, No.1.
- Aulia, Nurlita. 2022. *Ekranisasi Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa menjadi Film Antologi Rasa Sutradara Rizal Mantovani*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azimahuda, Shellna. 2022. *Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Barus, Sanggup. 2013. *Penulisan Karya Tulis*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Basaria, Ida. 2016. *Bahasa Indonesia dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Medan: USU Press.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Nuraisyah Fadila. 2022. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online Mengenai Vaksinasi Covid-19*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Rina. 2022. *Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Harahap, Rina. 2022. *Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Karo, Dian Febrita Br. 2022. *Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lestyarini, Beniati. 2011. "Mengutip dan Menulis Daftar Pustaka dalam Penulisan Karya Ilmiah". *Jurnal PBSI*, Vol.1, No.1.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur dan Maryeni. 2013. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: BumiAksara.
- Nasution, Farida. 2022. *Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir ke dalam Bahasa Indonesia*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nasution, Yusni Atikah. 2022. *Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Film Article 15*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Oktaviani, Adira. 2022. *Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pratikno, Novira Dwi. 2022. *Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Sumatera Utara Asal Usul Pohon Aren di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purba, Besti Desmaria. 2022. *Analisis Semantik Perumpamaan Acara Adat Perkawinan Suku Simalungun*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Rindayu, Andini Sukma. 2022. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Indah Permata. 2022. *Analisis Feminisme Sastra dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Silvia, Elma. 2022. *Ekspresi Bahasa Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Tribunnews: Kajian Pragmatik*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sosari, Suyasni. 2022. *Perbandingan Memahami Makna Antara Kalimat Singkat Dan Simbol Dalam Spanduk Minuman Oleh Kalangan Remaja : Kajian Semantik*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sulistriana, Rani. 2022. *Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tarigan, Nurul Aina. 2022. *Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah Pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tussolekha, Rohmah. 2019. "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa". *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.20, No.1.
- Utami, Rifa Sabila. 2022. *Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zai, Sastra Andika. 2022. *Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik*. (Skripsi). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
 NPM : 1602040108
 Prog. Studi : Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139,0

IPK = 3,48

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018	
	Analisis Gangguan Berbicara Remaja Pada Usia 19-21 Tahun Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan	
	Pengaruh Metode <i>Information Search</i> Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2020
 Hormat Pemohon

(Billa Dwi Santika)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
 N PM : 1602040108
 ProgramStudi : Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Sekaligus saya mengusulkan Ibu Hasnidar S.Pd., M. Pd. sebagai dosen pembimbing proposal skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juni 2020
 Hormat Pemohon,

Billa Dwi Santika

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2076 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **BILLA DWI SANTIKA**
N P M : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018**

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **08 September 2022**

Medan, 30 Muharram 1443 H
08 September 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
6 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none">- Pelajari EYD penulisan kutipan dan daftar pustaka.- Carilah pengertian KBBI edisi yang terbaru.- Perbaiki format penulisan pada file proposal.	
4 November 2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Bab I, penjelasan paragraf dan kalimat yang kurang tepat.- perbaiki Bab II, susunan penulisan sub-tema yang kurang tepat pada kerangka teoretis.- Perbaiki susunan penulisan sub-tema pada kerangka konseptual.	
18 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan tanda baca pada kutipan.- Perbaiki pada sumber data dan data penelitian.- Perhatikan huruf abjad pada penulisan "Indonesia".	
24 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki pada bagian teknik analisis data.- Buat tabel pada instrumen penelitian, dan cari pendapat para ahli lainnya untuk teknik analisis data.- Daftar Pustaka susun berdasarkan abjad.	
26 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC Proposal Penelitian (layak diseminarkan).	

Medan, 26 Februari 2021

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pend. Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia proposal penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi :

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
 NPM : 1602040108
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan Dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Fkip Umsu Tahun 2018

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, tanggal 29 Juli 2023 diselenggarakan seminar proposal Pendidikan Bahasa Indonesia Menerangkan bahwa :

Nama : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Dengan hasil seminar sebagai berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

Disetujui

Disetujui dengan adanya perbaikan

Ditolak

UMSU

Medan, 29 Juli 2023

Disetujui oleh :

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Billa Dwi Santika
 NPM : 1602040108
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

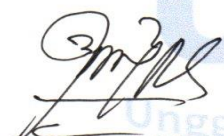
Pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


 Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.


 Hasnidar S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, tanggal 29 Juli 2023 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing* :

NO	Masukan dan Saran
1	Landasan teoretis ditubuhkan.
2	Proses analisis data.
3	Cara menulis kutipan.
Dst.	Penulisan Daftar Pustaka.

Proposal ini dinyatakan **layak** / **tidak layak*** dilanjutkan untuk penulisan skripsi

Medan, 29 Juli 2023

Disetujui oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas/Pembimbing


Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan Dan Daftar
Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Fkip Umsu Tahun
2018

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Permohon

Billa Dwi Santika



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 29, Bulan Juli, Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2950 /II.3/UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 24 Muharram 1445 H
 11 Agustus 2023 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **BILLA DWI SANTIKA**
 N P M : 1602040108
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.
 NIDN 0004066701





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2022

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 Juli 2023	Perbaiki BAB 3		
29 Juli 2023	Perbaiki penulisan BAB 3		
02 Agustus 2023	Perbaiki BAB 4		
09 Agustus 2023	Perbaiki Penulisan BAB 4		
18 Agustus 2023	Perbaiki Sistematika Penulisan		
21 Agustus 2023	Perbaiki dan tambahan BAB 5		
28 Agustus 2023	Perbaiki Daftar Pustaka		
01 September 2023	Ace Slipin		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

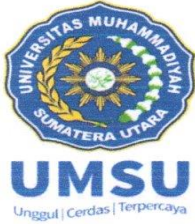
Medan, Agustus 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Billa Dwi Santika

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Billa Dwi Santika
NPM : 1602040108
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Kutipan dan Daftar Pustaka Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Billa Dwi Santika

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TAHUN

ORIGINALITY REPORT

21 %	%	%	21 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2 %
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : BILLA DWI SANTIKA

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Saentis, 02 November 1997

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat Lengkap : Jl. Musyawarah F Dusun VII Saentis

Nomor Telepon/wa : 082272526586

Email : billadwisantika22@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Ayah : Marwan

b. Ibu : Almh. Sudarmini

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 – 2009 : SD NEGERI 104209

Tahun 2009 – 2012 : SMP PAB 3 SAENTIS

Tahun 2012 – 2015 : SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, 02 September 2023

Penulis



BILLA DWI SANTIKA
NPM : 1602040108